

STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SMA TA'MIRIYAH SURABAYA



SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2008 003 KI	No. REG : T-2008/KI/003
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

'AINA KARUNIA

NIM : DO3303004

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBİYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
2008

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Surabaya, 04 Februari 2008

Lampiran : Empat Eksemplar
Perihal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Ampel
Di-
Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : 'Aina Karunia

NIM : DO 3303004

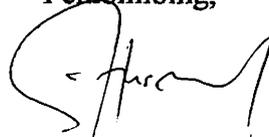
Judul : STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA
DI SMA TA'MIRIYAH SURABAYA

Setelah diadakan pemeriksaan, saran, serta perbaikan seperlunya kiranya dapat diajukan sebagai salah satu syarat menempuh ujian untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu kependidikan Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 04 Februari 2008

Pembimbing,



Dra. Husniyatus Salamah Z, M.Ag.

NIP. 150 267 236

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh 'Aina Karunia ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 15 Februari 2008

Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. NUR HAMIM, M.Ag.
NIP. 150246739

Ketua,

Dra. HUSNIYATUS SALAMAH.Z, M.Ag
NIP. 150267236

Sekretaris

M. BAHRI MUSTHOFA, M.Pd.I
NIP. 150368866

Penguji I,

Drs. TAUFIQ SUBTY
NIP. 150214976

Penguji II,

Drs. SYAMSUL MA'ARIF, M.Pd.
NIP. 150290028

ABSTRAK

Dalam skripsi ini akan dibahas tentang strategi guru dalam membentuk akhlak siswa di SMA Ta'miriyah Surabaya. Pengambilan judul ini dikarenakan penulis terinspirasi dari banyaknya kasus pelanggaran moral yang dilakukan para generasi muda termasuk oleh para pelajar-pelajar Indonesia, hal ini banyak dipicu oleh karena tayangan-tayangan yang kurang mendidik, bebas serta mudahnya peredaran narkoba dan video-video "mesum" atau karena pendidikan agama yang kurang dalam lingkungan keluarga termasuk juga kurang efektifnya "asupan" penanaman moral yang secara umum dijadikan "wadah" yang dijadikan generasi muda dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berat serta untuk melakukan perubahan dan perbaikan terhadap moral bangsa menuju generasi muda yang cerdas intelektual serta spiritual.

Tujuan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan para guru SMA Ta'miriyah Surabaya dalam membentuk akhlakul karima bagi para peserta didiknya dan untuk mengetahui keadaan akhlak siswa pada awal masuk lembaga pendidikan tersebut serta bagaimana implikasi (keberhasilan) dari strategi yang selama ini dipergunakan. Untuk mendeskripsikan hal tersebut penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil study ini adalah SMA Ta'miriyah Surabaya mengupayakan pembentukan akhlak siswa diantaranya yaitu dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan terpuji, memperbaiki kelemahan-kelemahan siswa dalam hal akhlak melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti MABID dengan berbagai kegiatan seperti Shalat Tahajut, Shalat Taubah, Tausyah dll yang dibungkus serapi mungkin untuk memperbaiki akhlak siswa selain itu diadakan suatu kegiatan untuk meningkatkan kualitas guru dalam menyampaikan dan mencontohkan masalah akhlak dimana nantinya secara tidak langsung dapat dijadikan tauladan bagi para peserta didik. Sedang mengenai implikasi serta keberhasilan dan upaya pembentukan akhlak adalah perubahan tingkah laku, tutur kata, kebiasaan serta nilai akademis bidang keagamaan siswa yang menjadi baik dan meningkat.

Bertitik tolak dari penelitian ini, beberapa saran yang diperkirakan dapat dijadikan bahan pertimbangan yaitu ; 1) Kepala sekolah, disarankan agar lebih memberikan dorongan serta penghargaan-penghargaan kepada para pengajar, dalam memilih strategi dalam pembelajaran akhlak yang efektif dan efisien. 2) Pendidik (guru) harus terus berusaha menjadi lebih kreatif dan selektif dalam pemilihan strategi yang cocok agar didapatkan hasil yang optimal. 3) Kepada para siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan nilai-nilai akhlakul karimah dan senantiasa menjaganya, karena akhlak adalah cerminan dari pribadi kita serta merupakan bekal kita menuju sukses baik di dunia maupun di akhirat. 4) Mengingat alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran akhlak sangat sempit sedang materi akhlak cukup luas dan mendalam maka hendaknya pihak sekolah lebih menambah jam di luar jam sekolah, agar pemahaman para siswa lebih luas dan mendalam.

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
Halaman Judul	i
Nota Pembimbing	ii
Lembar Pengesahan	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Definisi Operasional	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Metode Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	19
BAB II : LANDASAN TEORI	21
A. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran	21
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	21
2. Model-Model Pembelajaran	22
3. Metode Pembelajaran	23
B. Tinjauan Tentang Guru	27
1. Tanggung Jawab Guru	27
2. Peran dan Tugas Guru	33

C.	Tinjauan Tentang Akhlak	35
1.	Pengertian Akhlak	35
2.	Ruang Lingkup Akhlak	36
3.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak	38
D.	Strategi Guru dalam Membentuk Akhlak Siswa	40
BAB III :	LAPORAN HASIL PENELITIAN	46
A.	Gambaran umum objek penelitian	46
1.	Sejarah Berdirinya SMA Ta'miriyah Surabaya	46
2.	Visi dan Misi SMA Ta'miriyah Surabaya	52
3.	Tujuan SMA Ta'miriyah Surabaya	53
4.	Struktur Organisasi SMA Ta'miriyah Surabaya	53
5.	Keadaan Sarana Prasarana SMA Ta'miriyah Surabaya	55
6.	Data Pengajar, Karyawan dan Siswa SMA Ta'miriyah Surabaya	56
B.	Penyajian Data	58
1.	Strategi Pembelajaran yang Digunakan Guru dalam Membentuk Akhlak Siswa SMA Ta'miriyah Surabaya	58
2.	Keadaan Akhlak Siswa SMA Ta'miriyah Surabaya	70
3.	Keberhasilan Strategi Guru dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Ta'Miriyah Surabaya	73
C.	Analisa Data	77
1.	Strategi Pembelajaran yang Digunakan Guru dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Ta'miriyah Surabaya Cukup Inovatif	77
2.	Keadaan Akhlak Siswa SMA Ta'miriyah Surabaya Belum Seluruhnya Kondusif	83
3.	Keberhasilan Strategi Guru dalam Membentuk Akhlak Siswa SMA Ta'miriyah Surabaya	87

BAB IV : PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran-Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
RIWAYAT HIDUP	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	Halaman
1. Profile Sekolah SMA Ta'miriyah Surabaya	51
2. Struktur Organisasi	54
3. Sarana Prasarana SMA Ta'miriyah Surabaya	55
4. Data Pengajar SMA Ta'miriyah Surabaya	56
5. Data Karyawan SMA Ta'miriyah Surabaya	57
6. Data Siswa SMA Ta'miriyah Surabaya	57
7. Data Asal Sekolah Siswa SMA Ta'miriyah Surabaya 2007-2008	72
8. Nilai Raport Rata-Rata Kelas Bidang Keagamaan	76
9. Standar Ketuntasan Belajar Minimum Mata Pelajaran Khusus Agama SMA Ta'miriyah Surabaya	77

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Wacana pendidikan adalah wacana yang selalu hidup. Ia akan terus berkembang dan mengalami perubahan yang cepat. Pendidikan menjadi wacana yang aktual dan hangat ketika ia mampu memunculkan suatu pertanyaan baru atau menjawab pertanyaan yang berkembang di tengah masyarakat. Pendidikan akan menjadi salah satu tiang dari persoalan yang timbul. Ia menjelma sebagai sebuah kesatuan yang tak terpisahkan dari kehidupan umat manusia.

Pendidikan yang mampu mengubah cara hidup atau setidaknya kebiasaan masyarakat menjadi lebih baik tentunya sangat dinantikan oleh banyak orang. Pendidikan yang mampu melepaskan diri dari belenggu penindasan gaya baru, pendidikan mahal dan pendidikan yang tidak mampu menjawab realitas sosial digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dalam konteks ke-Indonesiaan menjadi wacana yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Pendidikan yang ada selama ini ternyata masih banyak menimbulkan persoalan baru di tengah masyarakat. Adanya, pendidikan di Indonesia belum mampu memberikan kontribusi riil terhadap keteraturan hidup dan keadilan di tengah masyarakat.

Sekolah selama ini dijadikan pabrik, dimana lulusan-lulusannya siap dijadikan tenaga kerja siap pakai. Oleh karena itu, sebagian dari fungsi sekolah yang ada di Indonesia tidak lebih hanya sebagai cara mencari bekal untuk kerja.

Tidak mengherankan jika siswa tidak menjadi semakin cerdas tapi menjadi semakin beringas dan brutal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tawuran pelajar, pemerkosaan, pembunuhan, penganiayaan, pemerasan terjadi dimana-mana dan banyak sekali pengonsumsian narkoba oleh pelajar. Hal ini, merupakan bukti ketidak berhasilan sekolah untuk membentuk siswa menjadi manusia *pembelajaran*, karena mereka belum bisa menjadi individu-individu yang dapat *memilah dan memilih* antara yang baik dan yang buruk.

Keresahan karena keberadaan kenakalan pelajar dewasa ini, sangat mengganggu keharmonisan serta kebutuhan segala nilai-nilai kebutuhan dasar kehidupan sosial. Seperti halnya dikatakan oleh Sudarsono dalam bukunya “Bahwa dalam kenyataan Delinkwensi anak-anak atau kenakalan remaja merusak nilai-nilai moral, nilai-nilai luhur agama dan beberapa aspek pokok yang terkandung didalamnya serta norma-norma hukum dan bertumbuh didalamnya baik hukum tertulis maupun hukum tidak tertulis”.¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kondisi ini memberi dorongan kuat kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab seperti kelompok edukatif di lingkungan sekolah, kelompok hakim dan jaksa di bidang penyuluhan dan penegak kehidupan kelompok sebagai bentuk kebijakan umum dan pembinaan, penciptaan dan pemeliharaan keamanan,

¹ Kartini Kartono, *Social Sosial* (Jakarta : Rajawali, 1981), 13-14

ketertiban masyarakat, faktor lain yang tidak dapat dikesampingkan adalah peranan masyarakat dan keluarga.²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Disamping itu, hal tersebut harus segera dibenahi, terlebih oleh pihak-

pihak di lingkungan sekolah yang merupakan wadah bagi anak-anak untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Oleh karena itu pengajaran di sekolah adalah salah satu usaha yang bersifat sadar dan sistematis yang terarah pada perubahan tingkah laku.

Banyak problem dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah terutama pendidik dalam menyusun strategi untuk membentuk akhlak (moral) peserta didiknya. Dalam hal pembentukan akhlak, masalah dan tantangan yang muncul dikarenakan adanya orientasi dan pemahaman pendidikan agama yang kurang tepat. Indikator kekeliruan dalam orientasi tersebut adalah :³

1. Pendidikan agama pada saat ini lebih berorientasi pada bagaimana mempelajari tentang ilmu agama semata, sehingga berdampak pada kurang terapkannya nilai ajaran agama secara benar dalam perilaku sehari-hari.
2. Pendidikan agama tidak memiliki strategi penyusunan dalam pemilihan materi-materi yang tepat, sehingga sering ditemukan hal-hal yang tidak prinsipil yang seharusnya dipelajari lebih awal malah terlewati.
3. Kurangnya penjelasan yang luas dan mendalam serta kurangnya pengawasan sematik dan generik atau istilah-istilah kunci pokok dalam ajaran agama

² Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), 1

³ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Misaka Galiza, 2003),

sehingga sering ditemukan penjelasan yang sangat jauh dan berbeda dari makna spirit dan konteksnya.

Disamping itu, seorang guru bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya, yaitu mengantarkan anak didik ketingkat kedewasaan baik secara jasmani maupun rohani juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT. Selain itu, dari segi hasil terjadi perubahan perilaku positif pada peserta didik seluruhnya, atau minimal sebagian besar. Dalam hal ini, guru dituntut bagaimana membawa peserta didik untuk menjadikan pendidikan dan agama sebagai landasan moral, etik dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk melaksanakan tugas atau misi utamanya, guru tidak cukup sekedar menguasai bahan dan metodenya, melainkan juga dituntut adanya persiapan serta kematangan dan wawasan keilmuannya, terutama ilmu yang dapat membawa peserta didik dalam kebaikan. Maka dari itu pembentukan akhlak dalam pengajaran diharapkan mewarnai kompetensi kelulusan dalam arti cerdas intelektual, emosional dan spiritual.

Maka tidak dapat dipungkiri, pembentukan akhlak siswa menjadi salah satu perhatian dan prioritas utama. Berbagai strategi dalam upaya membentuk akhlak siswa terus diupayakan. Karena bagaimanapun akhlak merupakan topik penting dalam perbaikan dan penciptaan lingkungan bagi orang tua, pendidik, pejabat pemerintah dan wakil masyarakat untuk kerjasama guna memberikan peluang kepada siswa untuk memberdayakan sumber daya yang dibutuhkan untuk

memenuhi tantangan masyarakat. Hal tersebut merupakan proses untuk menciptakan lingkungan yang berakhlak.

Pembentukan akhlak merupakan faktor yang memperbaiki tingkah laku dan kejiwaan seseorang. Tanpa pembentukan akhlak ini, maka perbaikan, ketentraman dan moral tidak akan tercipta. Islam sangat memperhatikan pendidikan anak-anak dari aspek akhlak/moral ini dan mengeluarkan petunjuk yang sangat berharga di dalam melahirkan anak dan kebiasaan-kebiasaan yang tinggi. Ibnu Majah meriwayatkan dari Ibnu Abbas ra. bahwa Rasulullah SAW bersabda :⁴

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ

“Muliakanlah anak-anak kalian dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik.”

Dari hadits tersebut, dapat disimpulkan bahwa para pendidik mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam mendidik anak-anak dengan kebaikan dan dasar-dasar moral. Dalam bidang moral ini, tanggung jawab mereka sangat kompleks, berhubungan dengan segala hal yang menyangkut masalah pembentukan dan perbaikan jiwa mereka serta meluruskan kepincangan mereka.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh strategi yang digunakan guru dalam membentuk akhlak siswa. Adapun

⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Jilid I, Cet. III, (Semarang : Asy-Syifa', 1981), 178

lembaga pendidikan yang penulis pilih untuk dijadikan lokasi penelitian adalah SMA Ta'miriyah Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 SMA Ta'miriyah Surabaya adalah salah satu sekolah menengah keatas yang dibawah pembinaan langsung departemen pendidikan nasional. Pelajaran-pelajaran yang disajikan sama dengan pelajaran pada sekolah konvensional umumnya, akan tetapi SMA Ta'miriyah Surabaya merupakan sekolah yang berbasis/bercirikan Islam sehingga porsi pelajaran agama yang diajarkan lebih banyak dibandingkan pelajaran agama yang ada di sekolah-sekolah berstatus negeri.

Salah satu misi SMA Ta'miriyah Surabaya adalah untuk melatih dan membentuk peserta didik agar menjadi pribadi unggul yang berakhlak mulia. Untuk mensukseskan misi tersebut para pendidik sering memberikan ajaran-ajaran agama berupa ayat-ayat al-Qur'an (dalil-dalil) pada setiap pelajaran-pelajaran umum yang disampaikan seperti pada pelajaran biologi, fisika dan kimia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Metode yang dipergunakan dalam pembelajaran di SMA Ta'miriyah Surabaya hampir sama dengan metode pendidikan pada umumnya, seperti : metode ceramah dan metode tanya jawab. Akan tetapi yang lebih efektif dipergunakan sebagai pendukung dalam pembentukan akhlak siswa SMA Ta'miriyah Surabaya ini adalah metode pendidikan dengan keteladanan, dimana dalam pendidikan ini peran guru sangat berpengaruh bagi tercapainya tujuan.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang dinilai meyakinkan keberhasilannya dalam membentuk anak didalam moral, spiritual dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak

didiknya, yang akan ditirunya dalam tindak-tanduk dan tata santunnya, disadari atau tidak, bahkan tercetak didalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidik tersebut, baik dalam ucapan, baik material atau spiritual, diketahui atau tidak diketahui.

Dasar pertimbangan dari sudut objektif, penulis mengangkat masalah strategi dalam membentuk akhlak siswa karena pendidikan adalah masalah sosial faktual yang masih hangat dibahas di Indonesia, sehingga masalah ini memiliki nilai teortis dan praktis bagi perkembangan ilmu pendidikan.

Dan pada akhirnya, penulis menetapkan judul penelitian ini adalah “Strategi Guru dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Ta'miriyah Surabaya”.

B. BATASAN MASALAH

Sesuai judul skripsi “STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SMA TA'MIRIYAH SURABAYA”, penulis memberikan batasan masalah dengan tujuan untuk menghindari meluasnya pembahasan. Berkenaan dengan judul diatas, maka fokus pembahasan ditekankan pada bagaimana strategi guru dalam membentuk akhlak siswa SMA Ta'miriyah Surabaya.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan guru SMA Ta'miriyah Surabaya?
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
2. Bagaimana akhlak siswa SMA Ta'miriyah Surabaya?
3. Bagaimana keberhasilan strategi guru dalam membentuk akhlak siswa SMA Ta'miriyah Surabaya?

D. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari kekaburan dalam pengertian serta untuk mendapatkan pemahaman mengenai pengertian judul skripsi “Strategi Guru dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Ta'miriyah Surabaya”, maka penulis merasa perlu menegaskan judul terlebih dahulu sebagai berikut :

1. Strategi guru ialah rencana atau cara yang dilakukan seorang pendidik untuk menciptakan suatu kegiatan agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai, seperti halnya dengan menggunakan metode keteladanan dalam pembelajaran.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
2. Membentuk akhlak siswa adalah suatu perbuatan atau cara untuk membentuk perilaku siswa yang tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. SMA Ta'miriyah Surabaya merupakan suatu lembaga pendidikan konvensional tingkat lanjutan atas yang bercirikan Islam. SMA Ta'miriyah ini terletak di daerah Indrapura Surabaya.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan “STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SMA TA'MIRIYAH SURABAYA”

adalah suatu rencana yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mewujudkan perilaku peserta didik yang berbudi pekerti, baik dalam ucapan, sikap ataupun perbuatan yang direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari di Sekolah Menengah Atas (SMA) Ta'miriyah Surabaya.

E. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui akhlak siswa SMA Ta'miriyah Surabaya.
2. Untuk mengetahui strategi pembelajaran apa saja yang digunakan oleh guru SMA Ta'miriyah Surabaya.
3. Untuk mengetahui strategi guru dalam membentuk akhlak siswa SMA Ta'miriyah Surabaya.

F. MANFAAT PENELITIAN

Suatu tujuan juga diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis.

Kegunaan teoritis biasanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan konsep-konsep atau teori-teori terkait dan disiplin kerja khususnya. Sedangkan kegunaan praktis hasil penelitian ini hendaknya disebutkan secara terkait berguna bagi siapa saja.

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi ilmu-ilmu pendidikan khususnya ilmu pendidikan Islam

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan empiris bagi peneliti berikutnya yang ingin mendalami dan mengembangkan masalah strategi guru dalam membentuk akhlak siswa.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas wawasan berfikir penulis dalam meningkatkan cakrawala pengetahuan secara empiris dan praktis, khususnya mengenai strategi yang digunakan membentuk moral peserta didik.

G. METODE PENELITIAN

Penelitian pada umumnya dilakukan untuk menentukan suatu generalisasi dan menerangkan fenomena yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Untuk menjelaskan fenomena yang ada diperlukan suatu metode. Dalam skripsi ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif, yang mana prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵

Berkaitan dengan uraian diatas maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Jenis Data, Sumber Data dan Informan
 - a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah jenis data kualitatif metode deskriptif. Data kualitatif yaitu data yang tidak

⁵ Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), 3

berbentuk angka melainkan data yang berbentuk uraian kata-kata atau kalimat, yang antara lain :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) Sejarah berdirinya SMA Ta'miriyah Surabaya
- 2) Letak geografis SMA Ta'miriyah Surabaya
- 3) Keadaan guru dan siswa serta karyawan SMA Ta'miriyah Surabaya
- 4) Keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMA Ta'miriyah Surabaya

Dalam penelitian yang bersifat kualitatif, data yang didapat tidak hanya berbicara tentang keterwakilan, tetapi menggambarkan atau menjelaskan secara mendalam.

Sedangkan penelitian deskriptif (deskriptif research) dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif dapat pula diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memotret fenomena individu, situasi atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian.⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh sesuai dengan klasifikasi data yang dikemukakan.⁷ Adapun sumber data disini adalah :

⁶ Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung : Pustaka Setia, 2002), 41

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta : Rineka Cipta, 1998), 114

- 1) *Person* (narasumber), merupakan sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam hal ini peneliti digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mendapatkan data-data atau informasi tentang gambaran umum mengenai strategi guru dalam membentuk akhlak siswa pada SMA Ta'miriyah Surabaya. Adapaun narasumber disini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di SMA Ta'miriyah Surabaya.
- 2) *Place* (tempat/lokasi), merupakan sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan, dimana keadaan tersebut merupakan objek untuk penggunaan metode observasi di SMA Ta'miriyah Surabaya, seperti dalam ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, dll.
- 3) *Paper* (dokumentasi/arsip), merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau symbol lainnya di SMA Ta'miriyah Surabaya, misalnya sejarah berdiri, struktur organisasi, letak geografis, keadaan guru, keadaan siswa, dll.⁸

c. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi di latar penelitian, jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.

Dalam penelitian ini yang peneliti jadikan informan adalah :

- 1) Kepala Sekola SMA Ta'miriyah Surabaya

⁸ Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), 163-164

2) Guru agama dan koordinator BK SMA Ta'miriyah Surabaya

3) Murid SMA Ta'miriyah Surabaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 2. Penentuan Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang dipilih, penulis menentukan lokasi penelitian di SMA Ta'miriyah Surabaya. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan SMA Ta'miriyah Surabaya merupakan sekolah yang bercirikan Islam yang mempunyai misi melatih dan membentuk peserta didik agar berprestasi unggul yang berakhlak mulia. Dalam hal pembentukan akhlak, pihak sekolah mengadakan sholat Dhuha dan sholat Dhuhur berjama'ah, pengajian di rumah siswa di tiap bulannya, selain itu ada kegiatan MABID (Malam Ibadah) dimana para siswa yang bermasalah dalam hal akhlak diwajibkan datang dalam program ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Data dalam suatu penelitian memegang peranan yang sangat penting digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 untuk membantu pemecahan masalah yang telah dikemukakan.

Adapun untuk memperoleh data yang diperoleh tersebut, maka metode pengumpulan data yang dipergunakan antara lain :

a. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek peneliti untuk dijawab. Pada penelitian kualitatif,

wawancara bermakna sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data dan sebagai penunjang teknik lain yang dalam penelitian ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan, merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi, sudah tentu para peneliti walaupun dibantu oleh banyak asisten yang dapat menggantikan observasi mereka secara bergiliran, karena kekurangan data yang didapat dari observasi harus diisi dengan data yang didapat dari wawancara.⁹

Interview/wawancara yang penulis lakukan adalah interview dipimpin, yaitu dengan membawa konsep pertanyaan sesuai data yang berupa upaya pembentukan akhlak, strategi pembelajaran dan keadaan siswa. Sumber datanya adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik.

b. Metode Observasi

Observasi ialah penelitian yang dilakukan dengan cara digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

melakukan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung. Suharsimi Arikunto mendeskripsikan observasi adalah pengamatan yang memulai kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan indra penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan perangsang.¹⁰

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003),

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta : Rineka Cipta, 1998), 63

Teknik observasi ini digunakan untuk menggali data-data yang terkait dengan fokus penelitian dan hasil-hasilnya. Jadi, tujuan penggunaan teknik ini adalah untuk mengamati secara langsung keadaan atau situasi yang ada dalam lembaga yang akan diteliti.

Adapun beberapa alasan yang mendasari digunakannya teknik observasi adalah :

- 1) Teknik observasi ini didasarkan atas pengalaman secara langsung
- 2) Teknik observasi memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya
- 3) Teknik observasi ini dapat menghilangkan keragu-raguan yang diperoleh tentang data
- 4) Teknik observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data

Metode observasi ini digunakan sebagai studi awal dalam penentuan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Selanjutnya, metode ini digunakan untuk melengkapi data tentang strategi guru dalam membentuk akhlak siswa di SMA Ta'miriyah Surabaya.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data sekunder. Menurut Schatzman dan Strauss, analisis dokumen sebagai bagian dari metode

lapangan (*field method*), peneliti dapat menelaah dokumen histori dan sumber-sumber lainnya. Karena kebanyakan situasi yang dikaji mempunyai sejarah dan dokumen-dokumen ini sering menjelaskan aspek situasi tersebut.¹¹

Pengumpulan data melalui metode ini antara lain meliputi data jumlah peserta didik, data jumlah pendidik, asal sekolah peserta didik, data mengenai sarana dan prasarana lembaga, serta data-data lain yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti.

4. Metode Analisa Data

Metode analisa data merupakan keharusan bagi penulis setelah mengadakan pengumpulan data. Data yang telah terkumpul sifatnya masih mentah, untuk itu diperlukan analisa dengan metode yang dapat menguji kebenarannya.

Analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola kategori dalam suatu uraian dasar. Analisa data dilakukan dan dikerjakan secara intensif yaitu setelah meninggalkan lapangan.

Menurut Miles dan Hiberman tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

¹¹ Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), 196

a. Analisa Selama Pengumpulan Data

Kegiatan ini dapat dimulai setelah peneliti memahami fenomena sosial yang sedang diteliti dan setelah mengumpulkan data yang dapat dianalisis menurut Bog dan Biglen kegiatan ini meliputi :

- 1) Menetapkan fokus penelitian, apakah tetap sebagaimana yang telah direncanakan ataukah perlu diubah
- 2) Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya
- 3) Pengembangan pertanyaan-pertanyaan dalam rangka pengumpulan data (informasi, situasi, dokumentasi)

b. Reduksi Data

Miles dan Hiberman lebih mengartikan reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusnahan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul antisipasi akan adanya reduksi sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang dipilihnya.¹²

¹² Imam Suprayoga, Tabrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), 192-193

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif. Dan semua itu dirancang tidak lain hanya untuk menggabungkan yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

d. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis yang terakhir adalah menarik kesimpulan dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis mulai mencari arti, pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin akhir sebab akibat dan lain-lain. Peneliti yang kompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar.¹³

Keempat langkah analisis di atas merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan pada saat sebelum dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

Jadi, untuk menganalisa data dalam penelitian, penulis menggunakan sistem analisa kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data

¹³ *Ibid.*, 194-195

deskriptif. Analisa penulis menggunakan analisa deskriptif kualitatif dengan menguraikan strategi guru dalam membentuk akhlak siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar penulisan skripsi ini lebih mudah untuk dipahami mengenai tata susunan atau urutan pembahasan serta dalam kerangka berfikir, maka di sini penulis merasa perlu memaparkan sistematika pembahasan penelitian, yang mana sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan dari serangkaian pembahasan berikutnya yang memaparkan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, batasan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teori yang berkaitan dengan latar belakang masalah dan jawaban masalah yang timbul yang diperoleh dari hasil telaah pustaka. Dalam hal ini dipaparkan mengenai : 1) Pengertian strategi pembelajaran, model-model pembelajaran, metode-metode pembelajaran. 2) Tanggung jawab guru, peran dan tugas guru. 3) Pengertian akhlak, ruang lingkup akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak 4) Strategi guru dalam membentuk akhlak siswa.

Bab ketiga membahas hasil studi. Pada bab ini dipaparkan hal-hal mengenai gambaran umum objek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya SMA Ta'miriyah Surabaya, letak geografis, struktur organisasi, jumlah dan keadaan pendidik dan peserta didik, keadaan sarana prasarana serta penyajian data

dan analisa data yang terdiri atas data tentang strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam upaya membentuk akhlak siswa dan keberhasilan strategi guru dalam membentuk akhlak siswa.

Bab keempat merupakan penutup yang tentunya berisikan inti hasil jawaban pokok masalah (kesimpulan) setelah melalui proses analisa yang menggunakan data dan landasan teori, dan ditambahkan saran-saran atas penelitian yang dimaksud serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara etimologis, strategi berasal dari kata majemuk bahasa Yunani *Stratos* artinya “pasukan” dan *agen* yang berarti “memimpin”, jadi strategi berarti memimpin pasukan. Maka ilmu strategi adalah ilmu tentang pasukan atau ilmu tentang perang.¹⁴

Secara umum, strategi didefinisikan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang ditentukan.¹⁵ Sedang menurut Nana Sudjana, strategi diartikan sebagai tindakan guru melaksanakan rencana mengajar.¹⁶

Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar siswa dapat mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.¹⁷ Menurut M. Arifin, strategi adalah segala upaya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu untuk mencapai hasil secara maksimal.¹⁸

¹⁴ Mahfudh Shalahuddin, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Surabaya : Bina Ilmu, 1987), 13

¹⁵ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *SBM : Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* (Bandung : Pustaka Setia, 1997), 11

¹⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2002), 147

¹⁷ Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1989)*, 664

¹⁸ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam : Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Inter Disipliner* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), 58

Sedangkan pengertian dari pembelajaran sendiri adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹⁹ Menurut kamus, pembelajaran berarti proses, cara menjadikan orang untuk makhluk hidup belajar.²⁰

Dari pengertian strategi dan pembelajaran di atas, dapat disimpulkan pengertian strategi pembelajaran ialah suatu rencana yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dan menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

2. Model-Model Pembelajaran

Dalam aktifitas pengelolaan pembelajaran, tidak ada langkah yang pasti dan tertentu yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan suatu konsep dasar tentang pengelolaan pembelajaran. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah mengenai model-model pembelajaran tersebut.

Diantara model-model mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah :²¹

- a. Model pemrosesan informasi. Di sini, guru menjelaskan bagaimana siswa selaku individu memberi respon yang datang dari lingkungannya.

¹⁹ Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), 297

²⁰ Tim Penyusun Pusat Bimbingan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), 17

²¹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Misaka Galiza, 2003), 132

- b. Model pribadi. Model ini diorientasikan kepada perkembangan diri siswa selaku individu. Penekanannya diarahkan kepada pembentukan realitas yang unik
- c. Model interaksi sosial. Model ini menekankan hubungan siswa dengan lingkungannya di sekolah. Pada model ini, siswa dihadapkan pada tuntutan situasi yang lebih bersikap demokratis.
- d. Model perilaku. Dalam hal ini, siswa diarahkan kepada suatu pola belajar yang lebih terfokus pada hal-hal yang spesifik.

Dari model-model pembelajaran yang ada di atas, model yang sebaiknya lebih ditekankan penggunaannya dalam pembentukan akhlak adalah model pribadi dan model interaksi sosial.

3. Metode-Metode Pembelajaran

Yang dimaksud dengan metode mengajar adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pengajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individu atau klasikal. Agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik, makin baik metode mengajar, makin efektif pencapaian tujuan.²²

²² Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), 19

Macam-macam metode mengajar antara lain :

a. Metode Ceramah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru di dalam kelas.²³ Peranan guru dan murid berbeda secara jelas, yaitu guru terutama dalam menuturkan dan menerangkan secara aktif, sedangkan murid mendengarkan dan mengikuti secara cermat membuat catatan pokok persoalan yang diterangkan oleh guru.

Perlu diketahui bahwa dalam metode ceramah ini yang menjadi peran utama adalah guru. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan metode ceramah bergantung sebagian besar padanya.

b. Metode Tanya Jawab

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Metode tanya jawab ialah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sedangkan murid-murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya.

Metode ini telah dipakai sejak dahulu kala. Metode ini berpengaruh sangat besar dalam pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan

²³ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *SBM : Strategi Belajar ...*, 53

yang baik akan sangat bermanfaat dan menguntungkan para siswa dan pertanyaan-pertanyaan itu tidak harus dari guru, bisa dari antar siswa.²⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Metode diskusi

Diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan berdebat. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat para siswa yang akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya, dalam hal ini guru sebagai penengah dan pengambil kesimpulan.

d. Metode Resitasi (Pemberian Tugas Belajar)

Metode Resitasi ini sering disebut metode pekerjaan rumah yaitu metode dimana murid diberi tugas di luar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini para siswa dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, tetapi dapat di perpustakaan, laboratorium, kebun percobaan dan sebagainya untuk dipertanggung jawabkan kepada guru.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses, misalnya proses cara mengambil air wudlu, proses bersedekah dan sebagainya.

²⁴ Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA* (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), 102

Yang dimaksud metode eksperimen adalah metode pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui, misalnya murid mengerjakan/menyelenggarakan sholat Jum'at.

f. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran adalah kelompok dari kumpulan beberapa individu yang bersifat paedagogis yang didalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik antar individu serta sikap saling percaya, dalam pembentukan akhlak metode ini bertujuan untuk mempererat ukhwah Islamiyah antar siswa.

g. Metode Sosiodrama dan Bermain Peran

Metode sosiodrama adalah metode mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan bermain peran menekankan kenyataan dimana para murid diikutsertakan dalam permainan peranan di dalam mendemonstrasikan masalah-masalah sosial.

h. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata sering diartikan sebagai suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara bertamasya di luar kelas. Dalam perjalanan tamasya, ada hal-hal tertentu yang telah direncanakan oleh guru untuk mendemonstrasikan pada anak didik, disamping hal-hal yang secara kebetulan ditemukan di dalam perjalanan tamasya tersebut,

seperti adab berpakaian, bertutur kata, kedisiplinan dalam menjalankan

ibadah yang meliputi tata cara sholat Jama'/Qashar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

i. Metode Mengajar Beregu

Metode mengajar beregu merupakan metode mengajar yang salah satu cara menyajikan bahan pelajarannya dilakukan bersama oleh dua orang atau lebih kepada kelompok pelajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang sama dan dalam waktu serta tujuan yang sama pula.

Karena anggota tim pengajar mempunyai perbedaan antara satu dan yang lain, maka sekalipun bahan pelajaran yang disajikan sama, informasi, keterangan ataupun keterampilan yang disajikan adakalanya berbeda. Apabila terjadi pertentangan informasi atau keterangan pada waktu pengajaran berlangsung, maka anggota tim berusaha menyatukan pendapat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Tinjauan Tentang Guru

1. Tanggung Jawab Guru

Berbagai tanggung jawab yang paling menonjol dan diperhatikan oleh Islam adalah tanggung jawab para pendidik terhadap individu-individu yang berhak menerima pengarahan, pengajaran dan pendidikan dari mereka. Pada hakekatnya, tanggung jawab itu adalah tanggung jawab yang besar, pelik dan sangat penting, terlebih ketika peserta didik menduduki masa pubertas dan sampai mereka menjadi dewasa yang wajib memikul segala kewajiban.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Guru bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya dan pembinaan serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan. Karenanya, seharusnya mereka mengetahui secara jelas batas-batas tanggung jawab mereka dan fase-fase serta aspek-aspek yang banyak sekali. Dengan demikian, mereka dapat melaksanakan tanggung jawab mereka secara sempurna.

Kebanyakan para pendidik berpendapat bahwa tanggung jawab yang terpenting itu adalah :²⁵

a. Tanggung Jawab Pendidikan Iman

Yang dimaksud dengan pendidikan iman adalah mengikat siswa dengan dasar-dasar iman, rukun Islam dan dasar-dasar syari'ah, sejak mereka mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu.

Maksud dasar-dasar iman disini adalah segala sesuatu yang diciptakan secara benar seperti iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab samawi, hisab, surga, neraka dan seluruh perkara gaib.

Rukun Islam yang dimaksud adalah setiap ibadah yang bersifat badani dan harta seperti : sholat, puasa, zakat dan haji. Sedang yang dimaksud dengan dasar-dasar syari'at adalah segala yang berhubungan dengan ajaran-ajaran Islam berupa aqidah, akhlak, ibadah, perundang-undangan, peraturan dan hukum.

²⁵ Abdullah Hasbih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak ...*, 151

Kewajiban pendidik disini adalah menumbuhkan siswa atas dasar pemahaman dan dasar-dasar pendidikan iman dan ajaran Islam. Sehingga, siswa akan terikat dengan Islam, baik akidah maupun ibadah, disamping penerapan metode maupun peraturan.

b. Tanggung Jawab Pendidikan Moral

Maksud pendidikan moral ialah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh siswa sejak masa kecil sampai menjadi seorang mukallaf.²⁶ Tidak diragukan lagi bahwa keutamaan-keutamaan moral dan tabiat merupakan salah satu buah iaman yang mendalam dan perkembangan religius yang benar.

Jika pendidikan anak didik jauh dari akidah Islam, terlepas dari arahan religius dan tidak berhubungan dengan Allah maka tidak diragukan lagi bahwa mereka akan tumbuh dewasa di atas dasar kefasikan, penyimpangan, kesesatan dan tuntutan-tuntutan yang rendah lainnya.²⁷

Di sini, guru bertanggung jawab untuk mendidik para siswa untuk berlaku benar, dapat dipercaya, membiasakan mereka dengan perasaan manusia (berbuat baik kepada anak yatim, kaum fakir dan miskin), membersihkan lidah mereka dari perkataan yang buruk dan yang menimbulkan dekadasi moral, dll.

²⁶ Mukhtar, *Desain Pembelajaran ...*, 131

²⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak ...*, 175

c. Tanggung Jawab Pendidikan Fisik

Pendidikan fisik di sini adalah pendidikan yang dipikulkan kepada guru agar bagaimana siswa nantinya tumbuh dewasa dengan kondisi fisik yang kuat dan selamat, sehat, bergairah dan bersemangat.²⁸

Kewajiban guru disini adalah menerapkan berbagai petunjuk dan ajaran mengenai cara hidup sehat, bergairah, kuat dan penuh semangat dengan membiasakan makan-makanan yang bergizi, sehat dan halal, membiasakan siswa untuk berolah raga dan menghindarkan/mengarahkan siswa untuk menghindari sesuatu yang merugikan seperti kebiasaan merokok, onani, minum-minuman keras dan narkotika, berzina dan liwath (homo seksual).

d. Tanggung Jawab Pendidikan Intelektual

Maksud pendidikan intelektual adalah pembentukan dan pembinaan berfikir siswa dengan segala sesuatu yang bermanfaat, ilmu pengetahuan hukum, peradaban ilmiah dan modernisme serta kesadaran berfikir dan berbudaya, sehingga ilmu, rasio dan peradaban siswa benar-benar terbina.²⁹

Tanggung jawab ini tidak kalah pentingnya dibanding tanggung jawab iman, moral dan fisik. Jika pendidikan iman merupakan pendewasaan, tanggung jawab pendidikan fisik merupakan persiapan dan pembentukan dan pendidikan moral merupakan penanaman moral dan pembiasaan, maka

²⁸ *Ibid.*, 219

²⁹ *Ibid.*, 270

pendidikan intelektual merupakan penyadaran, pembudayaan dan pengajaran.

Dimana pendidikan intelektual ini berpusat pada : kewajiban mengajar, penyadaran berfikir dan pemeliharaan kesehatan intelektual.

e. Tanggung Jawab Pendidikan Psikhis

Yang dimaksud pendidikan psikhis adalah mendidik siswa supaya bersikap berani, berterus terang, merasa sempurna, suka berbuat baik terhadap orang lain, menahan diri ketika marah dan senang kepada seluruh bentuk keutamaan psikis dan moral secara keseluruhan.³⁰

Tujuan pendidikan ini adalah membentuk, menyempurnakan dan menyeimbangkan kepribadian siswa. Sehingga nantinya siswa dapat melaksanakan kewajiban yang dibebankan pada dirinya dengan baik dan mulia.

Kewajiban pendidik disini adalah mengarahkan dan memberi petunjuk kepada para siswa agar menghindari sifat minder, penakut, hasud, pemaarah, rasa rendah diri serta sifat-sifat lain yang menciutkan perkembangan berfikir mereka nantinya.

f. Tanggung Jawab Pendidikan Sosial

Maksud pendidikan sosial disini adalah pendidikan siswa sejak kecil agar terbiasa menjalankan adab sosial yang baik dan dasar-dasar psikis yang mulia dan bersumber pada aqidah islamiyah yang abadi dan perasaan keimanan yang mendalam, agar di dalam masyarakat nanti ia bisa tampil

³⁰ *Ibid.*, 324

dengan pergaulan dan adab yang baik, keseimbangan akhlak yang matang dan tindakan bijaksana.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Kewajiban pendidik dalam pendidikan sosial ini merupakan manifestasi perilaku dan watak, dimana siswa di didik dan di arahkan untuk menjalankan hak-hak, tata krama, kritik sosial, keseimbangan intelektual, politik dan pergaulan yang baik bersama orang lain, sehingga nantinya saat mereka berbentuk dan bergulat dalam kehidupan, mereka akan memberikan gambaran yang benar tentang insan yang cakap, seimbang, berakal dan bijaksana.³¹

g. Tanggung jawab pendidikan seksual

Pendidikan seksual adalah upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah yang diberikan kepada siswa, sejak mereka mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri dan perkawinan.³²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Pendidikan seksual, harus mendapatkan perhatian secara khusus dari para pendidik. Kewajiban pendidik disini adalah memberikan pelajaran tentang etika meminta izin dan memandang sesuatu, mengarahkan siswa untuk menjauhkan diri dari berbagai rangsangan seksual, etika mengadakan hubungan seksual, dll. Sehingga mereka nantinya mampu menerapkan tingkah laku Islam sebagai akhlak, kebiasaan dan tidak akan mengikuti syahwat dan cara-cara hedonisme.

³¹ *Ibid.*, 391

³² *Ibid.*, 572

Dari beberapa tanggung jawab bagi guru yang telah terurai di atas, diharapkan agar mengamalkan hal-hal tersebut pada diri pribadi sebelum pada akhirnya mengajarkan pada peserta didiknya. Pendidik juga diharapkan mengajarkan hal-hal tersebut sehingga siswa akan tumbuh di atas akidah dan akhlak yang benar dan luhur.

2. Peran dan Tugas Guru

a. Peran Guru

Adapun peran yang disandang oleh guru adalah .³³

1) Peran Pendidik sebagai Pembimbing

Peran ini sangat berkaitan dengan praktik kesehatan, tidak dapat menjadi seseorang pembimbing, seorang guru harus mampu memperlakukan para siswa dengan penuh hormat dan cinta, tanpa membedakan mana siswa yang ia sukai atau ia benci, sehingga para siswa pun akan “balik” menyayangi dan menghormatinya, hal ini secara tidak langsung dapat menumbuhkan/membentuk akhlak mereka sehari-hari.

2) Peran Pendidik sebagai Model

Dalam pelajaran, baik di kelas atau di luar kelas guru selalu mengarahkan dengan berbicara terhadap siswa. Dengan demikian tutur kata, cara, sikap, cara mengajar, gerak-gerik guru selalu diperhatikan

³³ Mukhtar, *Desain Pembelajaran ...*, 93-97

dan tak jarang ditiru oleh siswa. Oleh karena itu, peran pendidik sebagai model pembelajaran sangat penting dalam rangka membentuk akhlak yang mulia bagi siswa yang diajarnya.

3) Peran Pendidik sebagai Penasihat

Selain pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarkannya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasihat, terlebih bagi siswa yang membutuhkannya, baik diminta ataupun tidak. Penyampaian nasehat tersebut dapat dilakukan di depan semua siswa atau secara individual dalam hal-hal tertentu.

b. Tugas Guru

Ada beberapa tugas yang harus dikerjakan oleh seorang guru.

Menurut Roestiyah N.K., guru dalam mendidik siswanya bertugas untuk³⁴

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepribadian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman
- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis
- 3) Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik
- 4) Guru sebagai perantara dalam belajar
- 5) Guru sebagai pembimbing untuk membawa anak didik ke arah kedewasaannya
- 6) Guru sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat

³⁴ Djumarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Dididik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 26-27

7) Guru sebagai penegak disiplin

8) Guru sebagai perencana kurikulum

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Akan tetapi tugas terpenting guru dalam pembentukan akhlak adalah membentuk kepribadian anak yang harmonis serta membimbing dan membawa peserta didik ke arah kedewasaannya. Karena, jika kedua hal tersebut berhasil teraplikasi maka tugas-tugas guru yang lain akan ikut berjalan lancar.

Dengan mengacu pada peran dan tugas guru di atas, tentunya guru diharapkan menjalankan point-point tersebut, dikarenakan berbagai tuntutan di atas merupakan hal yang pelik, tidak ringan dan memerlukan keikhlasan dari hati agar dijalankan dengan baik.

C. Tinjauan tentang akhlak

1. Pengertian Akhlak

Secara etimologi, akhlak berasal dari kata *khalaqa* yang kata asalnya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
khuluqun, yang berarti : perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan.³⁵

Menurut Ibnu Maskawih dalam Samsul : 1994 mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan yang tidak menghajatkan fikiran.³⁶

³⁵ Abu Ahmadi dan Nur Salimi, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 198

³⁶ Syamsul Hadi Umar, *DIKTAT : Ilmu Akhlak* (Ponorogo : Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1994), 3

Akhlak (moralitas) juga diartikan sebagai perilaku sehari-hari yang tercermin dalam ucapan, sikap dan perbuatan.³⁷ Akhlak merupakan fungsionalisasi agama. Keberagaman seseorang tidak berarti bila tidak dibuktikan dengan akhlak atau moral.

2. Ruang Lingkup Akhlak

Tingkah laku atau akhlak seseorang adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan. Akhlak dalam Islam mencakup berbagai aspek dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa).³⁸ Untuk memberikan dorongan bagi siswa dalam memilih akhlakul karimah, dapat disampaikan dalam ruang lingkup Islam sebagai sasaran utama, yang dipaparkan sebagai berikut :

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah sebagai pencipta, sudah sepatutnya dilakukan. Akhlak ini dapat dilakukan dengan cara mentauhidkan Allah sebagaimana dalam surat al-Ikhlâs 1-4, bertaqwa kepada-Nya, berdo'a dan berdzikir, serta bertawakkal selalu kepada-Nya.

³⁷ ³⁷ Mukhtar, *Desain Pembelajaran ...*, 70

³⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung : Mizan, 1997), 216

b. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri dapat diaplikasikan dengan cara digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menumbuhkan sifat sabar, sebagaimana diterangkan dalam surat al-Baqarah : 153,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (١٥٣)

“Hai orang-orang yang beriman! Mintalah pertolongan dengan sabar dan tetap menegakkan sholat, sesungguhnya Allah menyertai orang-orang yang sabar”.

Kemudian dengan memperbanyak rasa syukur, *tawadhu'* (rendah hati dan tidak sombong), benar, *iffah* (menahan diri dari marah), amanah dan jujur, *syaja'ah* (berani karena benar) serta *qona'ah*.³⁹

c. Akhlak Terhadap Keluarga

Berakhlak terhadap keluarga, terutama kepada ibu dan bapak digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id merupakan kewajiban kedua setelah berakhlak kepada Allah. Akhlak ini dapat dilakukan dengan *Biirul walidain* atau berbakti kepada kedua orang tua, adil terhadap saudara serta membina dan mendidik keluarga.⁴⁰

d. Akhlak Terhadap Masyarakat

Berakhlak terhadap sesama manusia atau masyarakat adalah merupakan tuntunan ajaran Islam yang dapat dilakukan dengan cara

³⁹ Abu Ahmadi dan Nur Salimi, *MKDU Dasar-Dasar ...*, 208

⁴⁰ *Ibid.*, 208-210

ka'awun (tolong-menolong, menjaga tali persaudaraan serta selalu berbuat adil dengan sesama).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e. Akhlak Terhadap Alam/Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang maupun benda-benda tak bernyawa.⁴¹

Aplikasi dari akhlak terhadap lingkungan ini, dapat berupa memperlihatkan dan merenungkan penciptaan alam, memanfaatkan alam serta menjaga dan melestarikannya.⁴²

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akhlak seseorang, diantaranya, yaitu :⁴³

a. Orang Tua (Keluarga)

Orang tua merupakan penanggung jawab pertama dan yang utama terhadap pembinaan akhlak dan kepribadian anak. Orang tua dapat mempengaruhi, membina dan membentuk akhlak anak melalui sikap dan cara hidup yang diberikan orang tua yang secara tidak langsung merupakan pendidikan bagi sang anak. Dalam hal ini, perhatian dan kasih sayang dari orang tua tidak dapat dipisahkan dari upaya membentuk akhlak dan kepribadian anak.

⁴¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), 150

⁴² Abu Ahmadi dan Nur Salimi, *MKDU Dasar-Dasar ...*, 214-215

⁴³ Mukhtar, *Desain Pembelajaran ...*, 73

b. Pendidik (Sekolah)

Pendidikan di sekolah mempunyai andil yang cukup besar dalam upaya pemberitahuan akhlak dan kepribadian siswa. Pendidik harus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadian siswa yang mungkin sudah terlanjur rusak dalam keluarga, selain juga memberikan pembinaan kepada siswa. Disamping itu, sikap, cara hidup, kepribadian, bahkan sampai cara berpakaian, bergaul dan berbicara yang dilakukan pendidik mempunyai hubungan yang signifikan dengan proses pendidikan dan pembinaan moralitas siswa yang sedang berlangsung.

c. Masyarakat (Lingkungan Sosial)

Lingkungan masyarakat tidak dapat diabaikan dalam upaya membentuk dan membina akhlak serta kepribadian seseorang. Seorang anak yang tinggal dalam lingkungan yang baik, maka ia juga akan tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya, apabila anak tersebut tinggal dalam lingkungan yang rusak akhlaknya, maka tentunya ia juga akan ikut terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik pula.

4. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Merosotnya Akhlak

Selain diatas ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kemerosotan akhlak atau moral dewasa ini. Zakiyah Darajat mengidentifikasi hal ini menjadi delapan faktor yaitu :⁴⁴

⁴⁴ *Ibid*, 74

- a. Kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap orang dalam masyarakat
- b. Keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik dari segi ekonomi maupun sosial politik
- c. Pendidikan moral yang tidak terlaksana menurut semestinya, baik di sekolah, keluarga maupun dalam masyarakat
- d. Suasana rumah tangga siswa yang kurang baik dan harmonis
- e. Diperkenalkannya secara populer obat-obatan dan alat anti hamil secara lebih luas dan terbuka
- f. Banyaknya berbagai tulisan, gambar, siaran dan berbagai kesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar dan tuntutan moral yang seimbang dengan pembentukan akhlak dan karakter siswa
- g. Kurangnya bimbingan untuk mengisi waktu luang yang membawa kepada pembinaan moral
- h. Kurangnya tempat-tempat bimbingan dan penyuluhan bagi siswa dalam mendukung terwujudnya peningkatan moral siswa

D. Strategi Guru dalam Membentuk Akhlak Siswa

Berkaitan hal ini, pemberian pelajaran dalam upaya membentuk akhlak tidak hanya sekedar menyuruh para siswa untuk menghafalkan nilai-nilai normatif akhlak secara kognitif yang biasanya diberikan dalam bentuk ceramah dan diakhiri dengan ulangan. Akan tetapi, akhlak harus diajarkan sebagai seperangkat sistem yang saling berkaitan antara teks dan konteks.

Pendidik yang memberikan pelajaran mengenai pendidikan agama pada dasarnya merupakan motor penggerak yang harus mempunyai pribadi berakhlak dengan indikator seperti : mempunyai disiplin yang tinggi, berwibawa, cerdas, gemar belajar, menguasai strategi dan metode pengajaran dan memiliki jiwa kepemimpinan. Artinya, ia harus menunjukkan keteladanan sebagai sosok beragama yang baik dengan melaksanakan ibadah dan berakhlak luhur.

Selain itu, akhlak juga tidak akan tumbuh tanpa diajarkan dan dibiasakan. Oleh karenanya, pembelajaran mengenai akhlak selain sebagai ilmu, juga harus diamalkan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Dalam membentuk akhlak siswa, strategi yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran di antaranya adalah menggunakan metode pendidikan yang lebih efektif dalam menanamkan akhlak terhadap siswa agar bermoral religius.

Adapun metode tersebut diantaranya :⁴⁵

1. Pendidikan dengan keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang lebih efektif, yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk siswa di dalam moral, spiritual dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditirunya dalam tindak-tanduk dan tata santunnya, disadari ataupun tidak, bahkan tercetak

⁴⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Jilid 2 (Semarang : Asy-Syifa', 1993), 2-212

dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidik tersebut, baik dalam ucapan ataupun perbuatan, baik material atau spiritual, diketahui atau tidak diketahui.

Dari sini, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam hal baik-buruknya siswa. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama maka siswa akan mencontohnya. Sebaliknya, jika pendidik berbohong, khianat, durhaka, kikir, penakut, hina, maka siswa juga akan tumbuh dengan sifat tercela tersebut.

Bagaimanapun besarnya usaha yang dipersiapkan untuk siswa. Bagaimanapun suci dan beningnya fitrah, siswa tidak akan mampu memenuhi prinsip-prinsip kebaikan dan pokok-pokok pendidikan utama, selama ia tidak melihat sang pendidik sebagai teladan nilai-nilai moral yang tinggi. Kiranya sangat mudah bagi pendidik untuk mengajari siswa dengan berbagai metode pendidikan, tetapi teramat sukar bagi siswa untuk melaksanakan berbagai metode tersebut ketika ia melihat pendidik yang membimbingnya tidak mengamalkan dan menerapkan nilai-nilai tersebut.

2. Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Dalam pendidikan adat kebiasaan, peran pembiasaan, pengajaran dan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak akan menemukan tauhid yang murni, keutamaan-keutamaan budi pekerti, spiritual dan etika agama yang lurus.

Yang dimaksud pembiasaan di sini adalah upaya praktis dalam pembentukan (pembinaan) serta persiapan yang dilakukan untuk membiasakan siswa agar memiliki kemampuan dan moralitas yang tinggi.

Pendidikan melalui metode pembiasaan ini merupakan pilar terkuat dan paling efektif dalam membentuk keimanan serta akhlak dan budi pekerti siswa.

3. Pendidikan dengan Nasihat

Metode lain yang penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial siswa adalah pendidikan dengan pemberian nasihat. Sebab, nasihat ini dapat membukakan mata siswa pada hakikat sesuatu, dan mendorongnya menuju situasi luhur, dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Bila kita perhatikan dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang menjadikan metode nasihat ini sebagai dasar dakwah dan jalan untuk memberi petunjuk kepada berbagai kelompok. Bila kita perhatikan dengan seksama, tampak bahwa metode Al-Qur'an dalam menyajikan nasihat dan pengajaran ini mempunyai karakteristik tersendiri, baik terhadap kaum pria maupun wanita, anak-anak maupun dewasa, kaum beriman maupun umat manusia secara keseluruhan.

4. Pendidikan dengan Memberikan Perhatian

Yang dimaksud dengan pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan siswa dalam pembentukan/pembinaan moralitas, persiapan spiritual dan sosial, disamping selalu memantau situasi dan kondisi yang dialami oleh siswa.

Dari segi akhlak siswa, pendidik dapat melakukannya dengan memperhatikan sifat kejujuran siswa. Apabila ditemukan siswa yang suka berdusta maka pendidik harus dapat menangani persoalan ini. Pendidikan harus mampu membimbingnya ke jalan yang benar dengan menjelaskan kejelekan sifat tersebut.

Metode ini, seperti yang kita lihat adalah metode yang lurus. Jika diterapkan, maka akan menjadi penyejuk hati, menjadi anggota masyarakat yang sholeh, bermanfaat dan mengawasi siswa-siswa dengan sepenuh hati, pikiran dan perhatian.

5. Pendidikan dengan Memberikan Hukuman

Pada dasarnya, hukum-hukum syari'at Islam yang lurus dan adil, prinsip-prinsip yang universal. Untuk memelihara hal tersebut, syari'at Islam telah menyediakan berbagai hukuman untuk mencegah hal-hal yang tidak sesuai dengan norma ajaran Islam.

Apabila seseorang pendidik menemukan penyimpangan pada siswa, ia harus meluruskan kesalahan siswa melalui pengarahannya, keramah tamahan atau bila perlu dengan kecaman dan hukuman. Dalam penerapan hukuman ini, seorang pendidik tentunya harus bersifat bijaksana dalam memilih dan menggunakan metode yang paling sesuai dengan kemaslahatan siswa.

Studi eksperimental menunjukkan bahwa siswa-siswa yang secara teratur dan sistematis diberikan hadiah karena telah menyelesaikan pekerjaan dengan baik, cenderung lebih baik daripada siswa yang dimarahi apabila

pekerjaannya buruk atau tidak ada kemajuan. Menghukum siswa karena hasil pekerjaannya buruk, tidak terbukti efektif. Bahkan hukuman yang terlalu kuat dan lebih sering menghambat belajar. Akan tetapi hukuman yang ringan masih lebih baik daripada tidak ada sama sekali.⁴⁶

Strategi dengan menggunakan beberapa metode tersebut, akan dapat membentuk akhlak siswa, menyajikan gambar yang jelas mengenai situasi kehidupan sebenarnya dan melihatkan siswa secara langsung dalam suatu pembelajaran. Masih banyak lagi strategi yang bisa dilakukan oleh guru dalam usaha membentuk akhlak siswa. Ini semua tergantung kreatifitas guru bagaimana menciptakan suatu suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mudah diterima sehingga para siswa dapat memahami pelajaran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁴⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), 180

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Ta'miriyah Surabaya

Banyaknya *pendomplengan* (suatu sekolah yang seluruh aktivitas pembelajarannya menggunakan gedung dan sarana prasarana sekolah lain karena tidak mempunyai gedung sendiri) antar sekolah, dimana pada saat itu salah satu sekolah yang mendompleng adalah SMP Kepanjen I (sekolah swasta) dimana proses pembelajarannya dilangsungkan pada siang hari setelah proses pembelajaran dari sekolah yang didomplengi (yaitu SMP Negeri 2) usai, membuat pemerintah mengeluarkan tentang larangan *pendomplengan* antar sekolah dikarenakan kehadiran siswa-siswi dari sekolah *pendompleng* yang menunggu dan yang akan memakai gedung sekolah yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id didomplengi tersebut sangat mengganggu ketenangan peserta didik yang sedang menerima pelajaran di kelas.

Pihak SMP Kepanjen 1 melirik halaman luas milik Masjid Kemayoran Surabaya yang kebetulan letaknya di sebelah depan SMP Negeri 2 Surabaya serta mereka mendekati pihak ta'mir masjid kemayoran untuk mendapatkan persetujuan mengontrak serta menggunakan halaman masjid kemayoran untuk didirikan gedung SMP Kepanjen dengan dana seluruhnya dari pihak SMP tersebut dengan perjanjian tertulis.

Perjanjian disetujui oleh kedua belah pihak yang pada saat itu adalah tahun 1975-1976, dengan syarat gedung tersebut hanya dipakai selama 20 tahun dan hanya dipakai siang hari. Gedung tersebut akhirnya didirikan dengan memiliki 20 ruang kelas, proses pembelajarannya pun berjalan dengan lancar. Akan tetapi suasana sepi mulai terasa di pagi hari karena gedung sekolah tersebut hanya terpakai di siang hari.

Dari kejadian tersebut, para ta'mir masjid berinisiatif mendirikan sekolah untuk mengisi kekosongan ruang kelas. Setelah inisiatif tersebut disampaikan dan disetujui pihak SMP Kepanjen, para ta'mir masjid mendirikan SMP Ta'miriyah dengan mengadakan libur pada hari Jum'at. Setelah 2 tahun berjalan, tepatnya tahun 1978, pihak yayasan ta'mirul masjid kemayoran mendirikan SMA Ta'miriyah Surabaya dengan mengadakan libur di hari minggu dimana pembelajarannya bercirikan Islam. SMA Ta'miriyah Surabaya tersebut terdaftar di kanwil Depdiknas propinsi Jawa Timur dengan nomor : 170/PA/PMU/7710/87 dan mendapat NPS : XX/TP/XI/1977 serta NSS : 304056003054 sekaligus NDS : 30044004, pada saat itu pun masih memakai ruang kelas yang tersisa pada pagi hari yaitu 18 ruang kelas.

Sebelum 20 tahun perjanjian kontrak SMP Kepanjen berakhir, tepatnya setelah 10 tahun perjalanan gedung SMP Kepanjen didirikan, pihak yayasan Ta'mir masjid dengan persetujuan pihak SMP Kepanjen 1 merenovasi serta membangun ulang gedung tersebut dengan tujuan agar setelah perjanjian 20 tahun tersebut berakhir, SMP serta SMA Ta'miriyah

Surabaya telah memiliki gedung sekolah sendiri tanpa “embel-embel” memakai gedung SMP Kepanjen 1.

Saat itu, SMA Ta'miriyah Surabaya dipimpin oleh Drs. H. Arief Hanafi alumnus IKIP Surabaya yang dibantu oleh alumnus pondok Gontor, pondok Mamba'ul Ma'arif, alumnus tebu ireng, alumnus IAIN Sunan Ampel Surabaya, alumnus IKIP Negeri Malang, alumnus IKIP Negeri Surabaya (UNESA) serta alumnus-alumnus perguruan tinggi yang berpotensi lainnya.

SMA Ta'miriyah Surabaya awalnya berstatus “Diakui” berdasar pada Surat Keputusan Nomor : 077/C/Kep/I/1989.⁴⁷

Lembaga pendidikan SMA Ta'miriyah Surabaya yang didirikan oleh yayasan Ta'mirul masjid Kemayoran Surabaya, bermaksud mencetak kader muslim yang cerdas berkualitas yang InsyaAllah keberadaannya akan dapat menjawab tantangan zaman bagi para peserta didiknya untuk menjadi manusia modern yang cerdas serta menjadi generasi muslim yang berwawasan IMTAQ dan IPTEK dengan nilai akademis dan akhlaq yang tinggi sehingga terwujud harapan bangsa yaitu menjadi manusia yang seutuhnya.

Menurut informasi yaitu Bapak H. Achmad Helmy Sj, selaku wakil kepala sekolah urusan kurikulum sekaligus merangkap sebagai guru tafsir

⁴⁷ Data dokumentasi hari Rabu tanggal 07 Nopember 2007

menjelaskan bahwa dari dasar tersebut diataslah SMA Ta'miriyah Surabaya didirikan.⁴⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan konvensional yang bercirikan Islam yang didukung oleh tenaga pengajar yang potensial dan profesional serta berdedikasi tinggi dalam mengemban amanah. Konsep dasar yang diterapkan seperti *Integrated Activity and Integrated Curriculum* dimana semua program dan aktivitas anak selama di sekolah mulai dari berdo'a, belajar, beribadah (sholat), cara berpakaian, semuanya diarahkan dengan sistem pendidikan.

Terkenalnya SMA Ta'miriyah Surabaya sehingga mendapatkan status terakreditasi dengan nilai "A" nomor akreditasi : 4/5/BASDA-P/1/2005 ini diawali oleh keinginan yang sangat besar dalam bersaing dengan sekolah-sekolah berstatus negeri dan sekolah-sekolah kristen yang banyak diunggulkan oleh masyarakat dalam bidang akademis dimana sulit untuk disaingi oleh sekolah lain. Dari sini, pihak SMA Ta'miriyah Surabaya mencari jalan untuk bisa mendapatkan nama baik atau setidaknya setara dengan sekolah-sekolah favorit yang ada di Surabaya.

SMA Ta'miriyah Surabaya mencoba memunculkan *marching band* dimana saat itu, ekstrakurikuler ini sangat banyak digemari oleh masyarakat, terlebih di sekolah-sekolah kristen. Ekstrakurikuler ini menjadi peningkat

¹ Wawancara dengan Bapak H. Achmad Helmy, Sj. selaku wakil kepala sekolah pada hari Rabu tanggal 7 November 2007 di ruang wakasek SMA Ta'miriyah Surabaya

mutu sekolah sehingga sekolah tersebut mempunyai daya jual yang tinggi.

Dari sini, SMA Ta'miriyah Surabaya ingin membuat serta menyaingi dengan tujuan agar bagaimana kader-kader Islam tanpa menggunakan/ menunjukkan "rok mini dan baju ketat" dapat tampil dan bersaing dengan sekolah-sekolah kristen.

Sebagai sekolah yang berada di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional, SMA Ta'miriyah Surabaya mempergunakan kurikulum SMA tahun 1994 dan kurikulum berbasis kompetensi (kurikulum 2004), saat ini membuka 2 program pilihan yaitu :

- a. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- b. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Selain itu, dalam kesehariannya, semua warga SMA Ta'miriyah Surabaya dibudayakan untuk mengamalkan program 6S, yaitu :⁴⁹

- a. Senyum (senyum itu shodaqoh)
- b. Salam (Assalamu'alaikum Wr. Wb.)
- c. Salaman (mendekatkan jiwa dan hati)
- d. Sapa (mempererat persaudaraan)
- e. Sopan (dalam bertingkah laku)
- f. Santun (dalam bertutur kata)

⁴⁹ Data dokumentasi, hari Rabu tanggal 07 Nopember 2007

Adapun tujuan dari program 6S tersebut, tidak lain sebagai penunjang kebiasaan serta akhlak yang mulia baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Sedangkan, tentang profil SMA

Ta'miriyah Surabaya adalah sebagai berikut :⁵⁰



Tabel I
Profile Sekolah SMA Ta'miriyah Surabaya

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SMA Ta'miriyah Surabaya
2	No. Statistik Sekolah	304056003054
3	No. Pendidikan Sekolah :	XX/TP/XI/1977
4	Propinsi	Jawa Timur
5	Otonomi Daerah	Surabaya
6	Kecamatan	Krebangan
7	Desa/Kelurahan	Krebangan Selatan
8	Kode Pos	60175
9	Telephone/Telp	Kode wilayah : 031 No : 3525931
20	Faximile/Fax	Kode wilayah : 031 No : 3528287
11	E-mail	tamiriyah@yahoo.com
12	Website	www.masjiddkemayoran.com
13	Daerah	Perkotaan
14	Status Sekolah	Swasta
15	Kelompok Sekolah	Terbuka
16	Akreditasi	Disamakan dengan nilai "A"
17	Status Keputusan	Tanggal 10 Februari 1989
	SK No 011/C/Kep/I/1989	
18	Penerbit SK C	Dirjen Dikdasmen Achmad Ali,
	Ditanda Tangan Oleh	NIP 130.099.554
19	Tahun Berdiri	1978
20	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
21	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
22	Lokasi Sekolah	Indrapura No. 2
23	Jarak ke Pusat Kecamatan	2 km
24	Jarak ke Pusat Otoda	2,5 km
25	Terletak Pada Lintasan	Kabupaten/Kota
26	Organisasi Penyelenggara	Yayasan

⁵⁰ Achmad Helmy, Wawancara hari Jum'at tanggal 09 Nopember 2007

2. Visi dan Misi SMA Ta'miriyah Surabaya :⁵¹

a. Visi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. (Q.S. Al-Mujadalah : 11)

b. Misi

Mendidik, mengajak, melatih dan membina peserta didik agar menjadi pribadi unggul yang :

- 1) **Beraqidah kukuh**
- 2) **Berkepribadian benar**
- 3) **Berakhlak mulia**
- 4) **Berilmu pengetahuan luas**
- 5) **Berpenguasaan komunikasi antar bangsa**
- 6) **Berpenguasaan teknologi informasi**
- 7) **Berpotensi melanjutkan studi di pendidikan tinggi**
- 8) **Berwawasan kebangsaan**
- 9) **Berkepekaan sosial**
- 10) **Berbakti pada keluarga**
- 11) **Berkhidmat kepada agama**
- 12) **Bersetia kepada bangsa dan negara**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁵¹ Data dokumentasi SMA Ta'miriyah Surabaya, hari Jum'at tanggal 09 Nopember 2007

3. Tujuan SMA Ta'miriyah Surabaya :⁵²

- a. Menghasilkan anak yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah, berilmu pengetahuan dan teknologi
- b. Tercapainya nilai ujian nasional sesuai standart yang ditetapkan BNSP
- c. Terciptanya suasana sekolah yang nyaman, aman, bersih, sehat, disiplin, tertib dan sejahtera
- d. Memberdayakan peran serta masyarakat, alumnus dan lembaga-lembaga swasta, negeri dalam pengembangan sekolah
- e. Melatih anak berpikir global dan terampil dalam melakukan pekerjaan
- f. Mewujudkan sekolah sebagai salah satu alternatif pertama dalam menentukan pilihan SMA dalam masyarakat Surabaya bahkan Jawa Timur
- g. Menumbuh kembangkan sikap peran serta secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan pelestarian lingkungan hidup

4. Struktur Organisasi SMA Ta'miriyah Surabaya

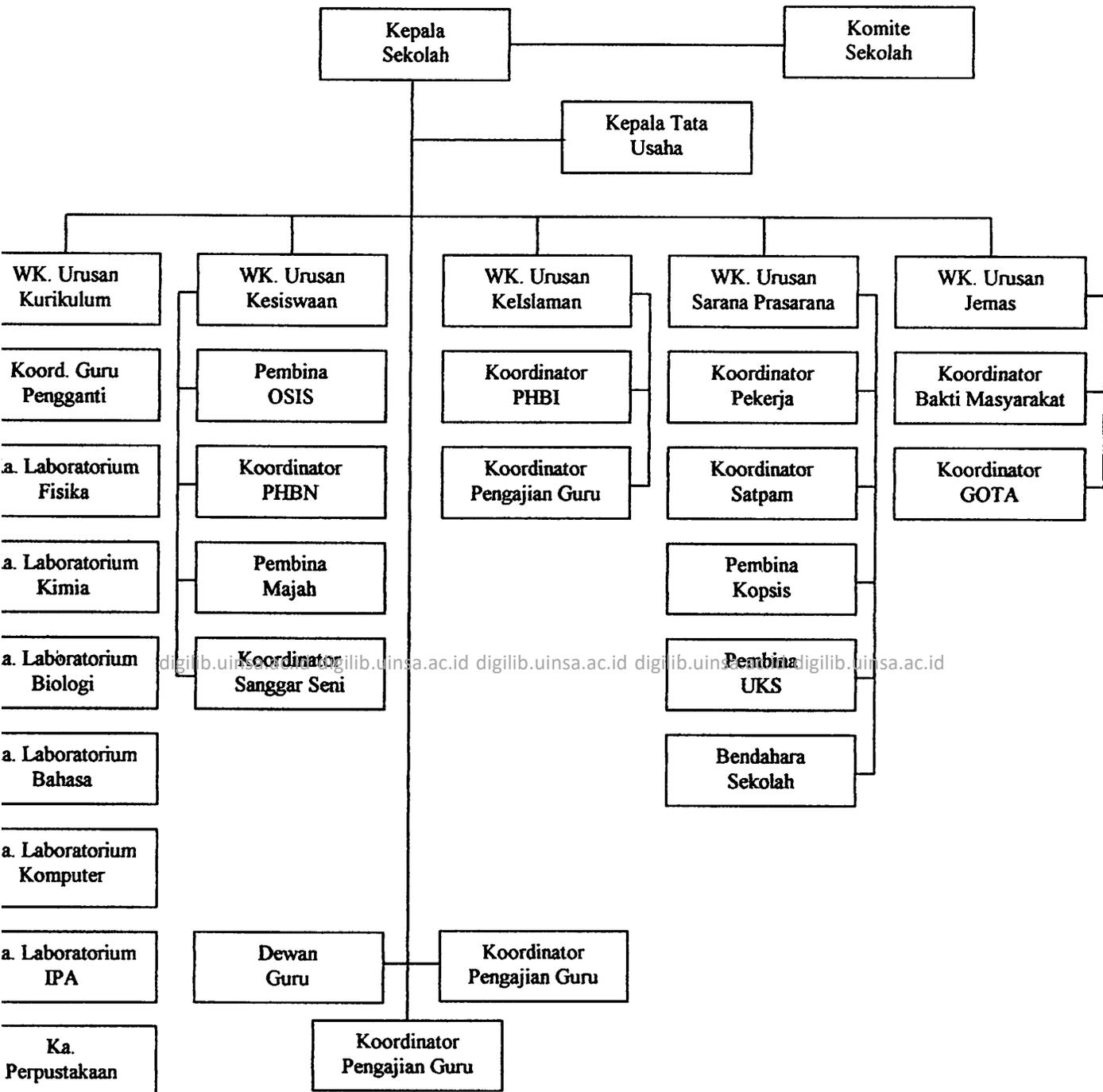
Setiap lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal, tentunya harus memiliki struktur organisasi, dikarenakan struktur organisasi sangat penting untuk memberikan tugas pada masing-masing personalia pengajaran agar roda organisasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Adapun struktur organisasi SMA Ta'miriyah Surabaya adalah sebagai berikut :⁵³

⁵² Ibid.

⁵³ Data dokumentasi hari Jum'at tanggal 09 Nopember 2007, untuk keterangan nama setiap jabatan selengkapnya lihat pada lampiran I

Tabel II
STRUKTUR ORGANISASI
SMA Ta'miriyah Surabaya (Terakreditasi "A")
Tahun Pelajaran 2007-2008

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Keadaan Sarana Prasarana SMA Ta'miriyah Surabaya

Penjelasan tentang keadaan sarana prasarana yang ada di SMA Ta'miriyah Surabaya adalah sebagai berikut :⁵⁴

Tabel III
Sarana prasarana SMA Ta'miriyah Surabaya

No	Jenis Sarana	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang kelas	26	-	-
2	Perpustakaan	2	-	-
3	Laboratorium	5	-	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-
5	Ruang Wakasek	1	-	-
6	Ruang Bimbingan	1	-	-
7	Ruang Guru	1	-	-
8	Ruang Multi Media	1	-	-
9	Ruang Tata Usaha	1	-	-
10	Ruang UKS	1	-	-
11	Ruang Ganti Pakaian	1	-	-
12	Ruang alat Drumband	1	-	-
13	Ruang OSIS	1	-	-
14	Ruang workshop (bengkel)	1	-	-
15	Koperasi sekolah	1	-	-
16	Kantin sekolah	4	-	-
17	Peturasan (WC)	20	-	-
18	Sangkar Burung	1	-	-
19	Gudang	1	-	-
20	Ruang ibadah	1	-	-

⁵⁴ Data dokumentasi hari Jum'at tanggal 09 Nopember 2007, untuk penjelasan tentang keadaan sarana prasarana selengkapnya dapat dilihat pada lampiran II

6. Data Pengajar, Karyawan dan siswa SMA Ta'miriyah Surabaya

a. Data pengajar SMA Ta'miriyah Surabaya.⁵⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel IV

Data Pengajar SMA Ta'miriyah Surabaya

No	Jabatan dan Tugas	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Wakasek Urusan Kurikulum	1
3	Wakasek Urusan KeIslaman	1
4	Wakasek Urusan Kesiswaan	1
5	Wakasek Urusan Sarana Prasarana	1
6	Wakasek Urusan Jemas	1
7	Koordinator GOTA	1
8	Koordinator Sanggar Seni	1
9	Koordinator Laboratorium	1
10	Koordinator PHBN	6
11	Koordinator Pengajian Guru	1
12	Koordinator Guru Pengganti	1
13	Koordinator PHBI	1
14	Koordinator Bakti Masyarakat	1
15	Guru Tafsir	1
16	Guru Aqidak Akhlak	3
17	Guru Mengaji	3
18	Guru Fisika	2
19	Guru Biologi	4
20	Guru Matematika	3
21	Guru Kimia	1
22	Guru Geografi	3
23	Guru Bahasa dan Sastra Indonesia	2
24	Guru Bahasa Inggris	3
25	Guru Ekonomi	6
26	Guru Sosiologi	3
27	Guru Penjaskes	3
28	Guru Komputer	3
29	Guru Kesenian	1
30	Guru BK	1
31	Pembina OSIS	1
32	Pembina UKS	1
33	Pembina Koperasi Siswa	1
34	Pembina MAJAH	1

⁵⁵ Data dokumentasi hari Jum'at tanggal 09 Nopember 2007, penjelasan selengkapnya tentang data pengajar lihat pada lampiran III

b. Data karyawan yang ada di SMA Ta'miriyah Surabaya ⁵⁶

Tabel V

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Data karyawan SMA Ta'miriyah Surabaya

No	Tugas/Jabatan	Jumlah
1	Komite Sekolah	1
2	Kepala Tata Usaha	1
3	Kepala perpustakaan	1
4	Bendahara sekolah	1
5	Tata Urusan Sekolah	12
6	Satpam	2
7	Koordinator Satpam	1
8	Karyawan Kebersihan	5
9	Koordinator Kebersihan	1

c. Data siswa yang ada di SMA Ta'miriyah Surabaya ⁵⁷

Tabel VI

Data siswa SMA Ta'miriyah Surabaya

No	Kelas	Jumlah		
		L	P	Jumlah Keseluruhan
1	Kelas X	163	155	318
2	Kelas XI	153	153	306
3	Kelas XII	167	166	333

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁵⁶ Data dokumentasi SMA Ta'miriyah Surabaya hari Jum'at tanggal 09 Nopember 2007, penjelasan selengkapnya tentang data pengajar lihat pada lampiran IV

⁵⁷ Ibid, lihat pada lampiran V

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini, data yang akan penulis sajikan adalah data yang berdasarkan pada hasil penelitian yang peneliti peroleh dari SMA Ta'miriyah Surabaya yakni dengan melakukan wawancara kepada beberapa siswa dan guru serta mengadakan observasi di lingkungan sekolah terkait dengan strategi guru dalam membentuk akhlak siswa.

Tujuan observasi dan wawancara di sini adalah diharapkan peneliti dapat mengetahui aktivitas dan tingkah laku serta tutur kata (akhlak) siswa SMA Ta'miriyah Surabaya serta strategi guru yang mempunyai sarana kontrol terhadap tingkah laku (akhlak) siswa dan memberikan wawasan keagamaan termasuk pemahaman yang luas mengenai akhlak terhadap siswa.

Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam membentuk akhlak siswa SMA Ta'miriyah Surabaya adalah sebagai berikut :

1. Strategi Pembelajaran yang Digunakan Guru dalam Membentuk Akhlak Siswa SMA Ta'miriyah Surabaya

Untuk menjawab permasalahan yang telah dipaparkan pada bab I, sesuai dengan hasil penelitian di SMA Ta'miriyah Surabaya, maka kiranya penulis perlu mengulas kembali pengertian strategi guru yang berhubungan dengan pembentukan akhlak.

Strategi guru di sini dimaksudkan sebagai rencana atau upaya seorang pendidik dalam menciptakan suatu proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran itu dapat berhasil dengan baik dan berjalan dengan lancar

sehingga para siswa mempunyai pemahaman mengenai akhlak yang mulia dan teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Dalam pembentukan akhlak siswa SMA Ta'miriyah Surabaya memiliki target kependidikan di bidang keagamaan dan bidang akhlak, diantaranya yaitu :⁵⁸

a. Bidang Keagamaan

- 1) Siswa dapat mengejawantahkan keimanan secara utuh dan kokoh dalam kehidupan keseharian
- 2) Siswa dapat bersuci secara sempurna, baik untuk hadas kecil maupun hadas besar
- 3) Siswa dapat dan terbiasa melaksanakan sholat rawatib beserta sholat-sholat sunnah muakad dan mampu menjadi imam sholat rawatib serta tarawih di lingkungan sekitarnya
- 4) Siswa dapat mengaji al-Qur'an dengan baik, benar dan lancar, hafal digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id juz 'Amma serta beberapa surat pilihan dan mengerti dengan tafsir al-Qur'an untuk surat-surat pilihan
- 5) Siswa dapat mengejawantakan kaidah-kaidah fiqhiyah hubungan antar manusia, alam, lingkungan dan pergaulan sehari-hari, termasuk pernikahan, persyariaan dan hukum waris

⁵⁸ Data dokumentasi SMA Ta'miriyah Surabaya hari Rabu tanggal 07 Nopember 2007

6) Siswa dapat melaksanakan perawatan jenazah secara sempurna (memandikan, mengkafani, mensholati dan mengubur), termasuk bacaan talkin, surat yasin dan tahlil

b. Bidang Akhlak

- 1) Siswa dapat menerapkan adab sopan santun dalam kehidupan keluarga, bertetangga, bermasyarakat dan bernegara
- 2) Siswa dapat menerapkan adab berpakaian secara Islami
- 3) Siswa dapat menerapkan rasa cinta terhadap kebersihan, keindahan dan kelestarian lingkungan
- 4) Siswa dapat mengejawantakan dalam kehidupan keseharian tentang akhlak kecintaan terhadap Allah dan Rosul-Nya

Selain itu, hal-hal yang perlu disajikan dalam pembentukan akhlak siswa adalah sebagai berikut :

a. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di SMA Ta'miriyah Surabaya
 Kegiatan belajar mengajar di SMA Ta'miriyah Surabaya

berlangsung pagi hari mulai pukul 06.30 s.d. 13.30 WIB selama 6 hari dalam seminggu, khusus hari Jum'at siswa pulang pukul 15.00 WIB. Untuk hari Sabtu siswa pulang jam 11.00 WIB dikarenakan ada beberapa kelas mengadakan pengajian rutin yang terjadwal minimal sebulan sekali di rumah seorang siswa di tiap kelasnya. Pengajian ini bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar teman.

Ahmad Helmy selaku wakil kepala sekolah sekaligus guru kelas I

SMA Ta'miriyah Surabaya menuturkan bahwa :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 “Pada awal masuk, sebelum pelajaran dimulai, para siswa diwajibkan untuk berdo’a bersama dan melantunkan ayat-ayat pendek dalam al-Qur’an yang mana ditutup oleh seorang guru melalui microphone di ruang TU, sehingga tampak khusus. Khusus hari Jum’at, acara yang lebih dikenal dengan sebutan “Daruz Juz Amma bareng” itu diganti dengan pembacaan sholawat Nabi. Hal ini diwajibkan dengan tujuan agar para siswa terbiasa mengingat dan menyebut nama-nama Allah beserta Nabi-Nya di tiap hembusan nafas”.⁵⁹

Dalam upaya pencapaian target, SMA Ta'miriyah Surabaya mengadakan peningkatan diberbagai aspek, salah satu diantaranya adalah peningkatan kualitas dan profesionalitas pendidik yang berakhlak mulia dan peningkatan kualitas hubungan timbal balik antara pendidik, orang tua murid, masyarakat dan institut pendukung terutama dalam hal pembentukan akhlak siswa. SMA Ta'miriyah Surabaya ini menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Depdiknas secara utuh dan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id diperkaya dengan .⁶⁰

1. Pendidikan Agama Islam yang meliputi:

- | | |
|--|----------------------------|
| a. Al-Qur’an (mengaji, tajwid, tafsir) | 4 JMP (Jam Mata Pelajaran) |
| b. Akidah | 1 JMP (Jam Mata Pelajaran) |
| c. Ilmu fiqih | 2 JMP (Jam Mata Pelajaran) |
| d. Sejarah Kebudayaan Islam | 1 JMP (Jam Mata Pelajaran) |

⁵⁹ Ahmad Helmy, wawancara hari Selasa, tanggal 13 Nopember 2007

⁶⁰ Data dokumentasi SMA Ta'miriyah Surabaya hari Jum’at tanggal 09 Nopember 2007.

e. Pendidikan akhlak 1 JMP (Jam Mata Pelajaran)

f. Muatan lokal (Bahasa arab) 2 JMP (Jam Mata Pelajaran)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Pembinaan khusus bagi siswa yang sampai kelas III belum lancar

mengaji dan lain-lain yang mana menjadi pendukung dalam pembentukan akhlak siswa.

Adapun kegiatan belajar mengajar yang sangat berhubungan dengan pembentukan akhlak siswa yaitu dengan pemberian materi aqidah akhlak yang didalamnya banyak memuat tentang adab pergaulan serta tingkah laku sehari-hari dengan alokasi waktu yang disediakan 1 jam perminggu.

Mengingat alokasi waktu yang terlampau sedikit, sementara materi yang diberikan masih dianggap kurang maka siswa perlu untuk diberi tambahan materi di luar jam sekolah dimana nantinya diharapkan pelajaran-pelajaran yang berhubungan dengan pembentukan akhlak siswa, dapat teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya siswa digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id diajak berkarya wisata dengan tujuan siswa terbiasa berbusana secara Islami di luar sekolah, serta memperluas pengetahuan mereka tentang keIslaman.

b. Metode Pembelajaran SMA Ta'miriyah Surabaya

Metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan kata lain metode pembelajaran termasuk salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk membentuk serta menumbuhkan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pemilihan metode pembelajaran adalah sebagai pentransferan ilmu yang harus diperhatikan secermat mungkin. Penerapan metode harus disesuaikan dengan materi tujuan dan kondisi yang ada, termasuk kondisi lingkungan dan kemampuan siswa. Kedudukan metode dalam proses pembelajaran adalah sebagai alat perangsang siswa agar belajar dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat metode sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan pembelajaran, maka guru harus kreatif dalam memilih metode yang sesuai dengan materi.

Metode yang digunakan oleh guru SMA Ta'miriyah Surabaya dalam membentuk akhlak siswa adalah bervariasi, misalkan saja metode yang digunakan Achmad Helmy sekaligus guru tafsir adalah cenderung menyampaikan pelajaran menggunakan ceramah. Beliau berkata :

“ Ceramah bagi saya lebih efektif dalam proses pembelajaran, karena lewat metode ini anak-anak akan lebih faham dan konsentrasi pada bab yang diajarkan, melalui metode ini juga dapat diketahui oleh mereka dengan jelas bahwa pengetahuan tentang akhlak yang mereka pelajari dan lakukan selama ini akan berpengaruh bagi mereka di masa yang akan datang. Selain itu penyampaian pelajaran melalui metode ini dapat saya sisipkan nasehat-nasehat yang secara tidak langsung dapat dijadikan mereka sebagai pegangan dalam hidup. Setelah itu perlu diberikan tugas baik secara individu atau kelompok dalam nuansa diskusi aktif untuk memperdalam ingatan mereka tentang teori-teori pelajaran yang telah saya sampaikan, dari sini juga dapat diketahui siswa mana yang benar-benar memperhatikan pelajaran yang saya sampaikan dan siswa mana yang tidak konsentrasi”⁶¹.

⁶¹ Ahmad Helmy, Wawancara hari Selasa tanggal 13 Nopember 2007

Lain halnya dengan Achmad Helmy, Muhaimin selaku guru kelas

XII cenderung merasa cocok menggunakan metode tanya jawab,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 “Jadi begitu pelajaran saya mulai, anak-anak harus sudah siap dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah saya perintahkan untuk mereka pelajari di minggu sebelumnya, nanti sesudah itu sisa jamnya saya gunakan untuk menyimpulkan pelajaran yang saya tanyakan, mereka juga sering saya beri tugas meresum bab berikutnya untuk dikumpulkan minggu depan. Bagi saya dengan menggunakan cara ini anak-anak cepat memperdalam hafalan dan konsentrasi mengenai materi yang akan dibahas, mungkin karena mereka akan merasa malu jika tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan saya tanyakan, selain itu dengan cara ini saya lebih mudah untuk mengetahui kemampuan anak-anak menyerap dan menyimpulkan materi yang mereka baca”.⁶²

Sedangkan bagi Achmad Chozin yang juga guru kelas XII metode yang sering digunakan adalah bervariasi, kata beliau :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 “Bagi saya untuk awal pertama masuk, siswa saya beri keterangan tentang pelajaran yang saya sampaikan pada bab pertama yang kemudian disusul dengan tanya jawab yang saya tujukan bagi siapa saja yang kurang faham dengan pelajaran yang saya terangkan, jika pelajaran hampir selesai anak-anak saya beri tugas agar mempelajari apa yang sudah saya terangkan dan juga mempelajari bab berikutnya, karena terkadang saya akan memberikan tes dan ulangan dadakan. Menurut saya dengan cara ini siswa-siswi akan lebih giat belajar dan tidak menunggu perintah serta selalu siap dengan pertanyaan-pertanyaan yang sewaktu-waktu akan saya lontarkan”.⁶³

Selain itu pihak sekolah juga selalu mengadakan pembelajaran di luar kelas melalui ziarah wali songo dan pengajian kelas di rumah siswa, lewat cara ini siswa diajarkan untuk mendemonstrasikan hal-hal yang

⁶² Muhaimin, Wawancara hari Selasa tanggal 13 Nopember 2007

⁶³ Achmad Chozin, Ibid.

telah diajarkan di kelas seperti tata cara sholat jama' qoshor, tata cara bersopan-santun pada orang yang lebih tua pada kegiatan pengajian kelas, tata cara berpakaian, tata cara bertutur kata, dll. Metode ini digunakan sebagai pendukung terbentuknya akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun mengenai strategi guru yang digunakan untuk membentuk akhlak siswa SMA Ta'miriyah Surabaya, penulis mengadakan wawancara dengan beberapa guru, dimana dari beberapa guru tersebut terdapat persamaan dan perbedaan mengenai strategi yang mereka berikan kepada siswa-siswinya pada saat proses pembelajaran berlangsung misalnya :

Achmad Helmy mengenai strategi guru yang digunakan untuk membentuk akhlak siswa-siswi dalam proses pembelajaran memaparkan :

“ Strategi pembelajaran yang saya gunakan diantaranya adalah dengan memberikan keterangan/ccontoh konkrit, disini siswa saya arahkan kepada suatu pola belajar yang lebih terfokus pada hal-hal spesifik, terkadang saya juga menambah jam di luar pelajaran bagi anak-anak yang kurang faham atau yang bermasalah dengan pelajaran yang saya sampaikan serta pemberian nasihat bagi mereka yang punya masalah dengan akhlak hal ini saya orientasikan kepada perkembangan dari siswa selalu individu, dimana penekanannya pada pembentukan pribadi dengan akhlak yang baik, memberikan sanjungan/kekuatan verbal bagi siswa yang aktif dan mempunyai nilai yang baik, saya juga selalu membuat catatan kecil bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah, baik di luar atau pada saat pelajaran berlangsung, untuk kemudian diserahkan pada pihak BK yang kemudian diproses melalui pembinaan-pembinaan yang diadakan di luar jam sekolah, kemudian saya memerintahkan para siswa untuk membiasakan bersalaman dengan pihak guru, hal ini saya

perintahkan agar anak - anak terbiasa *tawaddu'* kepada orang - orang yang lebih tua".⁶⁴

Sedangkan menurut Muhaimin strategi yang beliau katakan

dalam membentuk akhlak siswa adalah bervariasi dimana penuturannya

yaitu :

“Dalam membentuk akhlak siswa menggunakan strategi pembelajaran dengan cara yang bervariasi diantaranya : memberikan nilai tambah bagi siswa yang mempunyai nilai lebih dalam hal teori maupun praktek yang berhubungan dengan akhlak mulia, memberikan test dimana nantinya akan diketahui siswa mana yang faham dan yang belum faham sekaligus untuk membangkitkan keinginan siswa untuk memperdalam pengetahuan tentang akhlak serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari disamping tujuan mereka untuk mendapatkan nilai bagus, kemudian memberikan keterangan/ccontoh konkrit sehingga siswa dapat bersikap demokratis pada situasi apapun dimana penekanannya pada siswa terhadap lingkungan sekitarnya, saya juga tak segan memberikan sanjungan/kekuatan verbal disamping memberikan perhatian pada semua anak didik, strategi ini saya gunakan agar para siswa tidak terjerumus atau melenceng dari koridor yang ada hanya karena kurang perhatian, saya juga selalu membuat catatan kecil bagi siswa bermasalah untuk diberikan pada pihak BK untuk kemudian diproses, saya kira hal ini juga dilakukan oleh hampir semua guru disini disetiap pelajaran, karena ini mendukung lancarnya pembentukan akhlak semua siswa mbak...”⁶⁵

Hampir sama dengan penuturan kedua guru sebelumnya, Ahmad

Chozin dalam memilih strategi untuk membentuk akhlak siswa

menuturkan :

⁶⁴ Ahmad Helmy, Wawancara hari jum'at, 9 Nopember 2007

⁶⁵ Muhaimin, Wawancara hari Jum'at, 9Nopember 2007.

“Saya juga sering memberikan pertanyaan/ test, dan nasihat, hal ini saya sampaikan kepada seluruh siswa pada saat pelajaran berlangsung atau saya sampaikan kepada beberapa siswa secara personal saja agar siswa mengerti bagaimana mereka dapat memberikan respons yang datang dari lingkungannya secara baik dan benar, pemberian sanjungan dan nilai tambah juga sering saya lakukan kepada siswa yang aktif bertanya dan juga yang saya anggap mempunyai nilai akhlak yang bagus. Selain itu, seperti yang dilakukan hampir semua guru, saya juga membuat catatan kecil bagi siswa yang melanggar peraturan/ kewajiban baik di luar atau pada saat pelajaran berlangsung untuk diserahkan pada pihak BP/BK untuk kemudian diproses dalam pembinaan yang dilakukan di luar pelajaran sekolah”.⁶⁶

Selain itu, strategi yang digunakan oleh pengajar dalam membentuk akhlak siswa SMA Ta'miriyah Surabaya adalah dengan menggunakan “keteladanan” yaitu dengan tidak menggunakan pakaian (seragam mengajar) yang tampak ketat atau dengan belahan tinggi bagi para ibu guru, tidak berkata-kata kasar atau kurang sopan di depan para siswa.

Strategi yang digunakan bagi pembentukan akhlak siswa baru (siswa kelas 1) adalah dengan diadakannya karya wisata ke wali songo, di sana para siswa dibimbing dan diajarkan untuk berbusana secara Islami, membiasakan diri untuk selalu menyebut nama Allah, serta mendisiplinkan siswa agar mengikuti kegiatan keagamaan secara tepat waktu.

⁶⁶ Ahmad Chozin, Wawancara hari jum'at, 9 Nopember 2007

Bagi para siswa yang melanggar peraturan, pihak BP akan mengirim surat panggilan kepada orang tua murid. Jika pelanggaran itu terjadi sebanyak tiga kali (3x) maka pihak sekolah melalui BP memberikan surat izin kepada orang tua murid agar siswa yang bermasalah (putra-putrinya) diizinkan untuk mengikuti kegiatan MABID (Malam Ibadah) yang diadakan di luar jam sekolah, dimana dimulai pada sore hari (setelah Maghrib) hingga pagi (pada saat Shubuh).

Kegiatan MABID ini dikhususkan hanya bagi mereka (siswa-siswi yang bermasalah). Isi dari kegiatan ini antara lain : shalat berjama'ah, shalat taubat, shalat tahajut, shalat hajat, tausiah (ceramah), dll. Tujuan dari MABID sendiri adalah untuk menyadarkan mereka dari perbuatan-perbuatan salah yang sering mereka lakukan sehingga mereka memiliki kembali akhlak yang terpuji.

Shalat dhuha serta shalat dhuhur berjama'ahpun merupakan strategi dalam membentuk akhlak siswa sehingga mereka terbiasa melakukan kebaikan tepat pada waktunya. Pengajian kelas di tiap bulanpun juga rutin dilakukan minimal sebulan sekali, di tiap-tiap kelas yang dikoordinator oleh wali kelas. Pengajian kelas ini ditujukan agar para siswa-siswi mempererat tali persaudaraan diantara sesamanya serta terbiasa berjabat tangan kepada orang yang lebih tua dan bertutur kata yang sopan kepadanya (dalam hal ini adalah keluarga, terutama orang tua murid).

Selain itu, terdapat juga pembinaan keagamaan yang dilakukan pihak sekolah yang juga termasuk strategi dalam pembentukan akhlak siswa, diantaranya yaitu :⁶⁷

- a. Do'a bersama di setiap memulai (awal) dan mengakhiri (akhir) pelajaran
- b. Mengaji al-Qur'an di awal pelajaran (sebelum pelajaran dimulai)
- c. Pembacaan sholawat Nabi perhari Jum'at
- d. Sholat Dhuha berjama'ah per 2 Senin
- e. Sholat berjama'ah Dhuhur dan Jum'at
- f. Istighotsah bagi kelas XII (untuk menghadapi ujian)
- g. Pondok Ramadhan bagi kelas X
- h. Kegiatan Ramadhan bagi kelas X-XII
- i. Pengajian kelas di rumah siswa per bulan
- j. Shodaqoh harian untuk dhuafa/gerakan ikhlas (bantuan dana SPP bulanan kepada 200 lebih anak kurang mampu yang bersekolah di luar SMA Ta'miriyah Surabaya)
- k. Bimbingan ta'ziyah kerumah duka (sholat jenazah, yasin dan pemakaman)
- l. Jabat tangan dengan guru setiap bertemu
- m. Ziarah wali songo

⁶⁷ Data dokumentasi SMA Ta'miriyah Surabaya hari Jum'at tanggal 09 Nopember 2007

2. Keadaan akhlak siswa SMA Ta'miriyah Surabaya

Sebelum penulis memaparkan keadaan akhlak siswa SMA Ta'miriyah Surabaya, penulis terlebih dahulu akan mengulas kembali mengenai apa pengertian akhlak itu sendiri. Akhlak dapat didefinisikan sebagai perilaku seseorang yang tercermin dalam sikap dan perbuatan sehari-hari.

Akhlak sangat mempengaruhi kebiasaan dalam kehidupan keseharian seseorang. Jika seorang siswa memiliki akhlak yang rendah maka tingkah laku serta tutur kata mereka cenderung kurang sopan, bringas, dll. Hal tersebut akan mempengaruhi siswa lain yang memiliki akhlak yang cukup.

Dari data dokumentasi yang penulis peroleh dari BP SMA Ta'miriyah adalah 9 siswa menyalahi aturan berupa memakai baju terlalu kecil dengan sanksi mengganti baju yang kecil tersebut dengan baju yang longgar yang telah disiapkan oleh pihak BP yang didapat dari sumbangan alumni, 15 siswa ketahuan berkata-kata kotor dengan sanksi peringatan dan pernyataan untuk tidak mengulangi lagi dengan tanda tangan orang tua, 7 siswa lain pernah melanggar peraturan berupa meninggalkan kewajiban sholat berjama'ah dengan berbagai alasan, 30 siswa tercatat ramai dan tidak memperhatikan pelajaran yang berlangsung dikelas. Sedang 12 diantaranya pernah mengikuti kegiatan MABID dikarenakan telah melanggar peraturan lebih dari 3 kali dengan pelanggaran yang sama. Akan tetapi bagi siswa yang masuk catatan pelanggaran karena masalah terlambat, pihak sanksi paling maksimal hanya memanggil pihak orang tua melalui surat panggilan atau menanyakan perihal keterlambatannya melalui telephone, sehingga MABID dalam

alasan ini tidak diberlakukan dengan alasan perbuatan ini bukan termasuk dalam pelanggaran perilaku atau moral siswa. Seluruh kegiatan ini merupakan kerjasama dari pihak BP dengan para guru pada saat proses pembelajaran dilaksanakan atau secara kebetulan ditemui di lingkungan sekolah⁶⁸

Selain data yang penulis peroleh dari hasil dokumentasi BP SMA Ta'miriyah Surabaya diatas, penulis juga mengadakan wawancara terhadap orang-orang yang penulis anggap berpengaruh dalam pembentukan akhlak siswa, Munif Munsyarif selaku kepala sekolah menuturkan bahwa :

“ Siswa-siswi berasal dari SMA Islam atau pondok pesantren itu kebanyakan memiliki tingkah laku serta tutur kata yang baik sehingga menurut pengamatan saya hampir tidak ada dari mereka yang melanggar peraturan sekolah. Sedang mereka yang berasal dari SMP swasta atau negeri yang tidak bercirikan Islam, sering melanggar peraturan sekolah berupa pemakaian pakaian yang terlampau pendek/kecil terutama pada awal masuk sekolah ini..., Masalah pelajaran memang dibutuhkan kesungguhan oleh pihak guru karena tidak semua siswa memahami pelajaran agama terlebih masalah mengaji, karena hampir separuh siswa disini berasal dari SMP Negeri dan SMP Swasta yang tidak bercirikan Islam..., untuk datanya bisa dilihat dibagian TU... Untuk lebih jelasnya berikut tabel asal sekolah SMA Ta'miriyah Surabaya :⁶⁹

⁶⁸ Data Dokumentasi BP SMA Ta'miriyah Surabaya 2007-2008, Sabtu, 10 November 2007, Data selengkapnya lihat pada lampiran XII.

⁶⁹ Munif Munsyarif, Kepala sekolah, Wawancara pada hari Senin, 12 November 2007

Tabel VII

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Data Asal Sekolah Siswa

2007-2008

Tingkat/ Kelas	Asal Sekolah				Jumlah
	SMP Islam	Tsanawiyah	SMP swasta	SMP negeri	
X1	14	3	6	13	36
X2	16	3	4	13	36
X3	13	3	6	11	34
X4	17	4	3	12	36
X5	18	2	4	12	36
X6	20	-	5	10	35
X7	18	-	4	13	35
X8	18	-	3	16	37
X9	17	1	2	14	34
Jumlah	151	16	37	114	318

Akan tetapi menurut penuturan Khoiril Umam selaku wakil kepala sekolah kepala keislaman mengatakan :

“Kebanyakan memang yang terlihat kedatangan menyalahi aturan adalah anak-anak yang asal sekolahnya dari berbagai SMP Negeri atau swasta biasa. maksud saya SMP yang tidak bercirikan Islam, akan tetapi ada pula beberapa dari mereka yang berasal dari pondok pesantren atau sekolah-sekolah Islam yang ikut-ikutan berkata-kata jorok, jadi gak jaminan... tergantung anak itu sendiri dan bagaimana pendidikan dalam keluarganya....”⁷⁰

Hampir sama dengan pendapat Koirul Umam, Ida Rahmawati selaku

Guru BP menuturkan :

“Baik tidaknya atau patuh tidaknya siswa-siswi adalah tergantung pada individu yang menurut saya semua ini dipengaruhi juga oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal misalnya kondisi individu anak itu sendiri yang mengakibatkan mereka malas, kurang

⁷⁰ Khoiril Umam, Wakasek Keislaman, Wawancara hari Senin tanggal 12 Nopember 2007

minat belajar atau bisa juga faktor dari luar seperti masalah keluarga atau teman-teman yang kurang baik dalam pergaulan....”⁷¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
3. Keberhasilan Strategi Guru dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA

Ta'miriyah Surabaya

Keberhasilan sekolah, selain ditentukan oleh keberhasilan pemimpin dalam mengelola tenaga kependidikan yang ada di sekolah, juga ditentukan oleh strategi guru dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, untuk mencapai keberhasilan dan tujuan sekolah diperlukan adanya sebuah evaluasi. Dengan diadakannya evaluasi, dapat diketahui apakah tujuan dan keberhasilan itu sudah tercapai atau belum.

Evaluasi harus sering dilakukan karena fungsinya bukan hanya sekedar untuk menentukan angka keberhasilan belajar peserta didik saja, akan tetapi juga untuk mengetahui keberhasilan strategi guru yang telah diterapkan, pemilihan metode yang akan digunakan, dll.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun menurut penuturan Achmad Helmy dalam menanggapi masalah keberhasilan guru membentuk akhlak siswa melalui evaluasi :

“Evaluasi bagi guru-guru dalam membentuk akhlak peserta didik SMA Ta'miriyah Surabaya , dilakukan melalui RAKER (Rapat Kerja) yang mana diadakan di luar sekolah. Dalam kegiatan RAKER, para guru membahas masalah perbaikan rencana pembelajaran, pencapaian kompetensi, pemilihan metode pembelajaran yang tepat serta evaluasi mengenai strategi yang selama ini digunakan, disini juga dibahas masalah kesulitan apa yang dialami guru dalam mempraktikkan metode yang digunakan,

⁷¹ Ida Rahmawati, Guru BK, Wawancara hari senin tanggal 12 Nopember 2007

masalah biaya kegiatan raker ini gratis dan semua fasilitas terjamin plus ada *sangu* bagi yang mengikutinya”⁷²

Selain itu dalam menanggapi masalah penghargaan yang dijadikan pendukung serta motivasi bagi guru dalam membentuk akhlak siswa Munif Munsyarif selaku Kepala sekolah menuturkan :

“Untuk mendukung keberhasilan guru dalam membentuk akhlak siswa di sini diadakan kegiatan-kegiatan pendukung seperti diberikannya *Rewards* (penghargaan), melalui penghargaan itu saya pikir para guru akan terangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Akan tetapi para guru baru akan mendapatkan penghargaan serta peningkatan kesejahteraan apabila guru tersebut berprestasi, jadi tidak cuma-cuma..., selain itu sekolah kita juga mengadakan pembinaan guru melalui studi banding dengan sekolah-sekolah lain yang dilihat berkompeten dalam peningkatan profesionalitas guru, baik itu sekolah bercirikan Islam atau sekolah-sekolah negeri yang unggulan. Selain itu para guru juga diikuti sertakan dalam diklat, jadi guru disini akan benar-benar terlatih!”⁷³

Sedangkan berbicara mengenai evaluasi yang mana dijadikan acuan bagi para guru dalam membentuk akhlak siswa, Munif juga memaparkan :

“Evaluasi yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan strategi guru dalam membentuk akhlak siswa SMA Tamiriyah Surabaya selama ini antara lain adalah melalui ulangan harian yang dilaksanakan setiap kali selesai mempelajari satu bab pelajaran tertentu, manfaatnya sebagai alat penilaian proses pembelajaran suatu unit atau bab bahan (materi) pelajaran tertentu, kemudian UTS, yang mana dilaksanakan setiap tengah suatu program pelajaran untuk sejumlah unit atau bab pelajaran tertentu. Manfaatnya untuk menilai hasil pencapaian siswa terhadap tujuan suatu program belajar mengajar serta UAS yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran suatu program atau sejumlah unit pelajaran tertentu. Manfaatnya untuk menilai hasil pencapaian siswa terhadap tujuan suatu program pembelajaran dalam suatu periode tertentu. Untuk alat ukur penilaian

2007 ⁷² Ahmad Helmy, Wakil Kepala Sekolah, Wawancara hari Senin tanggal 12 Nopember

⁷³ Munif Munsyarif, Kepala sekolah, Wawancara hari rabu tanggal 14 Nopember 2007

para guru juga melakukan test yang bermanfaat untuk menilai kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) sebagai hasil pembelajaran dan pelaksanaannya dengan menggunakan tes uraian, obyektif tes atau bentuk tes yang lain, selain itu juga dilakukan non test yang digunakan untuk menilai karakteristik siswa yang lebih mencakup segi afektif siswa misalnya sikap keseharian siswa yang mana hal ini diperoleh dengan menggunakan teknik observasi guru baik pada saat mengajar di kelas ataupun pada saat berpapasan di luar kelas⁷⁴.

Selain itu, untuk mengetahui tingkat keberhasilan strategi guru dalam membentuk akhlak siswa SMA Ta'miriyah dapat dilihat hasil belajar/nilai raport rata-rata kelas yang mana mencakup nilai-nilai pelajaran khusus agama dalam aspek kognitif, psikomotorik dan juga afektif yang mana standart ketuntasan minimalnya juga disajikan sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁷⁴ Ibid

Tabel VIII
Nilai Raport Rata-rata Kelas Bidang Keagamaan

SMA Ta'miriyah Surabaya 2007-2008⁷⁵

No.	Kelas	Nilai Rata-rata Kelas
1	X.1	7,90
2	X.2	8,20
3	X.3	6,75
4	X.4	7,60
5	X.5	6,85
6	X.6	8,25
7	X.7	8,00
8	X.8	7,75
9	X.9	7,50
10	XI.IPA ₁	8,50
11	XI.IPA ₂	8,00
12	XI.IPA ₃	7,00
13	XI.IPA ₄	7,89
14	XI.IPA ₅	7,90
15	XI.IPS ₁	8,20
16	XI.IPS ₂	7,66
17	XI.IPS ₃	7,80
18	XII.IPA ₁	8,10
19	XII.IPA ₂	8,10
20	XII.IPA ₃	8,20
21	XII.IPA ₄	8,15
22	XII.IPA ₅	7,95
23	XII.IPS ₁	8,00
24	XII.IPS ₂	7,80
25	XII.IPS ₃	7,85
26	XII.IPS ₄	7,70

⁷⁵ Data Dokumentasi hari Rabu, Tanggal 14 November 2007

Tabel IX

Standart Ketuntasan Belajar SMA Ta'miriyah Surabaya⁷⁶

Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal	
	PPK dan Praktik	Sikap
Al-Qur'an	60 – 100	B
Fiqih	60 – 100	B
Sejarah Kebudayaan Islam	60 – 100	B
Aqidah	60 – 100	B
Pendidikan Akhlak	60 – 100	B

Untuk nilai sikap dapat dilihat dari catatan sehari-hari para guru terutama wali kelas mengenai tingkah laku, tutur kata atau sopan santun serta kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung ataupun pada saat diluar jam pelajaran didalam lingkungan sekolah.

C. Analisa Data

Dari data yang penulis peroleh dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara kepada guru dan siswa mengenai strategi guru dalam membentuk akhlak siswa SMA Ta'miriyah Surabaya didapatkan data sebagai berikut :

1. Strategi Pembelajaran yang digunakan Guru dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Ta'miriyah Surabaya Cukup Inovatif

Maksud strategi guru disini adalah sebagai usaha seorang pendidik dalam menanamkan dan menumbuhkan pengertian kepada siswa agar memiliki akhlak yang mulia baik dalam bertutur kata ataupun bertingkah laku,

⁷⁶ Data Dokumentasi SMA Ta'miriyah Surabaya hari Jum'at tanggal 09 Nopember 2007, penjelasan selengkapnya tentang standar ketuntasan belajar dapat dilihat pada lampiran XI

karena akhlak sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari begitupun untuk masa depan peserta didik. Tanpa akhlak yang mulia siswa tidak mungkin dapat bertingkah laku serta bertutur kata dengan baik. Disini kedudukan metode dalam proses pembelajaran adalah sebagai alat perangsang siswa agar belajar dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis, metode yang digunakan para guru SMA Ta'miriyah Surabaya dalam membentuk akhlak siswa dan melaksanakan pembelajaran adalah cukup bervariasi dan inovatif seperti yang penulis amati pada saat Chozin menyampaikan pelajaran fiqih bab waris, pada saat memulai bab baru tersebut beliau menerangkannya menggunakan metode ceramah dengan tujuan agar para siswa memahami maksud dari babb waris beserta perhitungannya yang dibahas pada waktu itu. Setelah itu beliau membuka kesempatan bagi para siswa yang kurang faham mengenai perhitungan waris melalui tanya jawab aktif, saat waktu pembelajaran hampir habis siswa diperintahkan untuk meresume isi pokok dari pembahasan yang disampaikan untuk dikumpulkan minggu depan, dan bagi siswa yang kurang faham diperkenankan oleh beliau untuk menanyakannya diluar kelas. Beliau juga selalu menyediakan lembaran khusus untuk mencatat peserta didik jika melakukan pelanggaran pada saat pelajaran berlangsung atau jika kebetulan menemukan siswa yang melanggar

aturan diluar kelas.⁷⁷ Minggu depannya penulis menemui Chozin tidak lagi menggunakan metode yang sama tetapi langsung melontarkan beberapa pertanyaan kepada beberapa siswa yang kemudian dilanjutkan dengan ulangan harian dadakan masalah waris, hal ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran yang telah disampaikan.⁷⁸

Dalam hal ini, metode yang digunakan para guru SMA Ta'miriyah Surabaya hampir sama dengan teori yang dipaparkan Roestitah N.K dalam bukunya yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar* dimana dikatakan bahwa agar pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik diperlukan berbagai macam metode mengajar, diantaranya : Metode Ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Diskusi, Metode Resitasi (Pemberian Tugas Belajar), Metode Demonstrasi dan Eksperimen, Metode Kerja Kelompok, Metode Sociodrama dan Bermain Peran, Metode Karya Wisata, serta Metode Mengajar Beregu

Dari sini penulis mengatakan bahwa strategi yang digunakan para guru SMA Ta'miriyah Surabaya termasuk metode dalam penyampaian pembelajaran adalah cukup inovatif karena metode yang digunakan tidak monoton berkuat pada satu metode saja, seperti dalam penyampaian suatu materi yang bersifat teori para guru menggunakan metode ceramah dengan

⁷⁷ Data Observasi, Selasa Tanggal 06 Nopember 2007.

⁷⁸ Data Observasi, Selasa Tanggal 13 Nopember 2007

menyisipkan sebagian waktu untuk tanya jawab dan diskusi kelas dengan tujuan agar seluruh siswa dapat aktif dalam menyampaikan aspirasi ataupun pertanyaan-pertanyaan yang masih mengganjal dibenak mereka dalam suatu suasana yang tetap kondusif, selain itu setiap suatu pembelajaran akan diakhiri tak jarang para siswa diberi tugas belajar, hal ini juga dilakukan terhadap siswa baru yang disampaikan pada saat metode karya wisata dimana biasa dilakukan melalui ziarah wali songo dilangsungkan. Dan setiap pembelajaran yang dilakukan selesai, para siswa mempunyai kebiasaan bersalaman dengan guru pengajar yang dilakukan secara tertip dan urut sehingga suasana kelas tetap tertib, hal ini dibiasakan oleh pihak sekolah sebagai tauladan agar dijadikan suatu kebiasaan tawaddu' pada orang yang lebih tua didalam keluarga maupun dalam masyarakat.

Adapun mengenai strategi yang digunakan untuk membentuk akhlak siswa SMA Ta'miriyah Surabaya yang penulis anggap cukup inovatif berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis antara lain :

1. Pemberikan nasehat oleh pihak guru kepada para siswa melalui contoh atau keterangan konkrit yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat bersikap demokratis pada situasi apapun, dimana penekanannya pada siswa terhadap lingkungannya.
2. Penambahan materi tambahan melalui jam diluar jam pelajaran bagi peserta didik yang kurang faham.

3. Memberikan tambahan nilai bagi mereka yang memiliki akhlak yang baik dan nilai akademik yang baik pula.
4. Memberikan humor-humor kecil agar suasana lebih segar.
5. Memberikan pujian atau sanjungan bagi peserta didik yang dianggap memiliki nilai yang baik dalam pelajaran apapun disamping perhatian kepada seluruh peserta didik.
6. Memberikan pembinaan bagi mereka yang bermasalah dalam program MABID (Malam Ibadah) yang dilaksanakan diluar jam sekolah.

Strategi yang digunakan para guru SMA Ta'miriyah Surabaya dalam membentuk akhlak siswa diatas juga diterangkan dan dianjurkan oleh Mukhtar dalam bukunya *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* tentang model-model mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Selain itu, strategi yang digunakan oleh pengajar dalam membentuk akhlak siswa SMA Ta'miriyah Surabaya adalah dengan menggunakan "keteladanan" yaitu dengan tidak menggunakan pakaian (seragam mengajar) yang tampak ketat atau dengan belahan tinggi bagi para ibu guru, tidak berkata-kata kasar/kurang sopan didepan para siswa.

Menurut teori Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 2* dikatakan bahwa dalam membentuk kepribadian siswa diperlukan metode pendidikan yang lebih efektif agar bermoral religius, diantaranya : Pendidikan dengan keteladanan, Pendidikan

dengan Adat Kebiasaan, Pendidikan dengan Nasehat, Pendidikan dengan Memberikan Perhatian, serta Pendidikan dengan Memberikan Hukuman.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jika dianalisis secara seksama, metode yang diterapkan oleh para guru SMA Ta'miriyah Surabaya sebagai strategi pembentukan akhlak siswa adalah efektif sebagaimana teori yang dipaparkan oleh Abdullah Nashih Ulwan meskipun ada beberapa strategi yang “dibungkus” secara berbeda seperti dalam hal pendidikan dengan pemberian perhatian dimana guru SMA Ta'miriyah Surabaya cenderung memberikannya dengan cara penambahan nilai atau dengan pujian dan nasehat bagi anak didik yang pantas mendapatkannya dan memberikan hukuman dalam bentuk kegiatan MABID bagi mereka yang sering melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Selain itu ada pula strategi yang digunakan bagi pembentukan akhlak siswa baru yaitu dengan diadakannya karya wisata ke wali songo, di sana para siswa dibimbing dan diajarkan untuk berbusana secara Islami, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id membiasakan diri untuk selalu menyebut nama Allah, serta mendisiplinkan siswa agar mengikuti kegiatan keagamaan secara tepat waktu.

Selain itu, terdapat juga pembinaan keagamaan yang dilakukan pihak sekolah yang juga termasuk strategi dalam pembentukan akhlak siswa, diantaranya yaitu :

1. Do'a bersama disetiap memulai (awal) dan mengakhiri (akhir) pelajaran
2. Mengaji al-Qur'an di awal pelajaran (sebelum pelajaran dimulai)
3. Pembacaan sholawat Nabi perhari Jum'at

4. Shalat Dhuha berjama'ah per 2 Senin
 5. Shalat berjama'ah Dhuhur dan Jum'at
 6. Pengajian kelas di rumah siswa per bulan di hari sabtu
 7. Shadaqah harian untuk dhuafa/gerakan ikhlas (bantuan dana SPP bulanan kepada 200 lebih anak kurang mampu yang bersekolah di luar SMA Ta'miriyah Surabaya
 8. Jabat tangan dengan guru setiap bertemu
- 2 Keadaan Akhlak Siswa SMA Ta'miriyah Surabaya Belum Seluruhnya Kondusif.**

Untuk mencapai tujuan pembentukan akhlak siswa secara maksimal, maka guru harus mengetahui sedikit banyak mengenai akhlak (tingkah laku ataupun tutur kata sehari-hari) dari masing-masing siswa, apa penyebab kurangnya akhlakul karimah yang dimiliki siswanya serta bagaimana membentuk dan menumbuhkan akhlakul karimah dalam diri peserta didik, kesemuanya dikarenakan akhlak sangat mempengaruhi tingkah laku sehari-hari seseorang. Jika seorang peserta didik memiliki akhlak yang buruk maka ia tidak dapat diharapkan untuk menjadi seseorang yang berbudi luhur dan berguna bagi sekitarnya.

Adapun penyebab kurangnya akhlak dalam diri siswa SMA Ta'miriyah Surabaya jika ditelaah, disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor secara internal maupun eksternal yang penulis ulas sebagai berikut :

a. Faktor Internal,

Faktor ini menyangkut kondisi individual siswa/anak yang belajar itu sendiri. Di SMA Ta'miriyah Surabaya keadaan jasmani para peserta didik sudah cukup baik, akan tetapi ada pula beberapa diantara mereka yang kurang baik jasmaninya seperti : mengantuk pada waktu mengikuti proses pembelajaran di kelas sehingga mengurangi konsentrasi, selain itu ada beberapa yang mengaku kelelahan karena baru saja mengikuti kegiatan/pelajaran olah raga, dan mengantuk karena telah begadang semalaman sehingga mereka malas untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah begitu juga dalam mengikuti kegiatan keagamaan, dll.

Selain itu ada beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi akhlak siswa SMA Ta'miriyah Surabaya antara lain :

a) Sebagian besar siswa-siswi yang berasal dari sekolah-sekolah negeri

atau sekolah-sekolah swasta yang tidak bercirikan Islam yang kurang mengerti tentang pelajaran agama termasuk norma-norma yang terdapat di dalamnya menganggap bahwa semua pelajaran agama merupakan pelajaran tambahan. Dengan demikian banyak para siswa yang kurang memperhatikan serta cenderung meremehkan pelajaran tersebut karena mereka berfikir pelajaran agama tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai UAN.

b) Jika dipadukan menurut tabel, hampir “separuh” siswa-siswi SMA Ta'miriyah Surabaya merupakan lulusan dari sekolah umum, bukan

MTs, pondok pesantren ataupun SMP yang bercirikan Islam sehingga pemahaman mereka kurang begitu mendalam tentang akhlakul karimah serta pengetahuan agama lainnya. Dengan demikian akhlak mereka kurang begitu sempurna karena kurangnya pengetahuan bidang agama mereka

- c) Karena asal sekolah siswa-siswi SMA Ta'miriyah Surabaya beraneka ragam, maka tidak menutup kemungkinan dikarenakan mereka berasal dari SMP umum yang pelajaran agamanya sedikit ataupun dari dukungan pihak keluarga yang kurang dalam hal pendidikan agama sehingga mereka harus belajar materi keagamaan lebih dalam seperti tata cara sholat dan bacaan-bacaan yang benar dalam mengaji serta mengembalikan kebiasaan mereka untuk tidak berkata-kata kotor, sehingga hal ini bisa mengganggu siswa lain yang telah lancar dan faham. Selain itu kurangnya pemahaman tentang akhlakul karimah ini bisa dilihat dari ketika guru menggunakan metode diskusi atau mengadakan tes lisan perindividu, sehingga proses belajar mengajar kurang begitu lancar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang muncul dari luar individu siswa. Dari pengamatan yang penulis peroleh dari memadukan hasil observasi dan wawancara, faktor eksternal yang mempengaruhi keadaan akhlak siswa adalah faktor dari lingkungan yang meliputi :

a) **Kondisi Lingkungan Sekolah**

Kondisi lingkungan SMA Ta'miriyah Surabaya cukup baik untuk proses belajar mengajar serta dalam pembentukan akhlak siswa, karena disamping lingkungan sekolah tersebut bercirikan Islam dengan busana baik guru maupun siswa yang bercirikan Islam, juga semua proses pembelajaran yang dilakukan dimulai pada pagi hari sehingga peserta didik masih fres (segar). Untuk menerima pelajaran, hal ini memungkinkan hasil belajar para siswa lebih baik dibandingkan jika dimulai pada siang atau sore hari.

b) **Kondisi Lingkungan Keluarga**

Keluarga merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar serta pembentukan akhlak bagi siswa. Karena tanpa dukungan dari keluarga, maka pembelajaran tak mungkin akan berhasil dengan baik.

Dari hasil wawancara serta observasi penulis terhadap beberapa siswa, diperoleh hasil bahwa kondisi lingkungan keluarga siswa sangat islami dan menjunjung tinggi ajaran Islam sehingga akhlak yang mereka miliki merupakan suatu ajaran yang telah dilakukan dalam keluarga sehingga menjadi suatu kebiasaan dalam keseharian. Akan tetapi ada beberapa diantara mereka yang memiliki keluarga "broken home" dan kurang menjunjung tinggi, adab yang ada dalam ajaran Islam sehingga mereka masih sering berkata-kata kasar,

kotor, tidak bisa mengaji, sering meninggalkan sholat, suka berpakaian ketat di luar sekolah, dll.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c) Kondisi Lingkungan Sekitar

Kondisi lingkungan sekitar ini meliputi, lingkungan tempat mereka berkumpul dengan teman-teman bermain luar sekolah dan keluarga (tempat nongkrong). Lingkungan bermain yang salah sangat menghambat dan mempengaruhi akhlak siswa SMA Ta'miriyah Surabaya, kondisi ini dapat membuat siswa suka membolos, meninggalkan pelajaran yang tidak mereka sukai, dll.

Mukhtar dalam bukunya yang berjudul *Desain Pembelajaran Agama Islam*, serta Zakiyah Darajat dalam point-pointnya mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab merosotnya moral seseorang jika dianalisis ternyata ada beberapa yang juga merupakan faktor penyebab merosotnya akhlak siswa SMA Ta'miriyah Surabaya dimana dikatakan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akhlak seseorang diantaranya yaitu Keadaan Orang Tua (Keluarga), Pendidik (Sekolah), serta Masyarakat (Lingkungan Sosial)

3 Keberhasilan Strategi Guru dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Ta'miriyah Surabaya

Untuk mencapai keberhasilan dan tujuan sekolah diperlukan adanya sebuah evaluasi. Dengan diadakannya evaluasi, dapat diketahui apakah tujuan dan keberhasilan itu sudah tercapai atau belum. Pelaksanaan evaluasi

merupakan bagian dari kemampuan penyelenggaraan proses pembelajaran secara keseluruhan yang mempunyai manfaat yang sangat besar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun berdasarkan hasil pengamatan penulis, evaluasi bagi para guru dalam membentuk akhlak peserta didik SMA Ta'miriyah Surabaya dilakukan melalui RAKER (Rapat Kerja) yang mana diadakan di luar sekolah. Selain itu untuk mendukung keberhasilan guru dalam membentuk akhlak siswa, SMA Ta'miriyah Surabaya mengadakan kegiatan-kegiatan pendukung seperti :

a. Penghargaan (Rewards)

Penghargaan (rewards) sangat penting untuk meningkatkan kegiatan yang produktif dan mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Dengan penghargaan, para guru akan terangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Para guru SMA Ta'miriyah Surabaya akan mendapatkan penghargaan serta peningkatan kesejahteraan apabila guru tersebut berprestasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Pembinaan Guru

Dalam pembinaan guru SMA Ta'miriyah Surabaya hal yang dilakukan selama ini adalah diadakannya studi banding dengan sekolah-sekolah lain yang dilihat berkompeten dalam peningkatan profesionalitas guru, baik itu sekolah bercirikan Islam atau sekolah-sekolah negeri yang unggulan. Selain itu para guru juga diikuti sertakan dalam diklat, dll.

Sedangkan evaluasi yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan strategi guru dalam membentuk akhlak siswa SMA Ta'miriyah Surabaya selama ini antara lain adalah :

a. Jenis Penilaian

1) Evaluasi Normatif (Ulangan Harian)

Dilaksanakan setiap kali selesai mempelajari satu bab pelajaran tertentu, manfaatnya sebagai alat penilaian proses pembelajaran suatu unit atau bab bahan (materi) pelajaran tertentu.

2) Evaluasi Formatif (UTS)

Dilaksanakan setiap tengah suatu program pelajaran untuk sejumlah unit atau bab pelajaran tertentu. Manfaatnya untuk menilai hasil pencapaian siswa terhadap tujuan suatu program belajar mengajar.

3) Evaluasi Sumatif (UAS)

Dilaksanakan setiap akhir pembelajaran suatu program atau sejumlah unit pelajaran tertentu. Manfaatnya untuk menilai hasil pencapaian siswa terhadap tujuan suatu program pembelajaran dalam suatu periode tertentu.

b. Alat Ukur Penilaian

1) Test

Dilakukan untuk menilai kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) sebagai hasil

pembelajaran dan pelaksanaannya dengan menggunakan tes uraian, obyektif tes atau bentuk tes yang lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Non Test

Dilakukan untuk menilai karakteristik siswa yang lebih mencakup segi afektif siswa misalnya sikap keseharian siswa yang mana hal ini diperoleh dengan menggunakan teknik observasi guru baik pada saat mengajar di kelas ataupun pada saat berpapasan di luar kelas seperti penilaian masalah tutur kata dan sikap para siswa diluar kelas atau pada saat berlangsungnya pengajian dirumah siswa, jika ada diantara mereka yang ketahuan bertingkah laku atau berkata-kata buruk atau kurang sopan maka guru akan menuliskannya dalam lembar catatan pelanggaran siswa yang untuk kemudian diserahkan pada pihak BP untuk diproses.⁷⁹

Selain itu, untuk mengetahui tingkat keberhasilan strategi guru dalam membentuk akhlak siswa SMA Ta'miriyah Surabaya adalah dengan melihat hasil belajar/nilai raport sisipan, yang mana hanya mencakup nilai-nilai pelajaran agama serta mencakup 3 aspek yaitu nilai kognitif, psikomotorik dan juga aspek afektif.

Setelah penulis melihat nilai raport rata-rata kelas bidang keagamaan (sisipan) siswa SMA Ta'miriyah Surabaya dan mengadakan wawancara kepada beberapa guru agama, kepala sekolah dan pihak BP serta

⁷⁹ Data Observasi, Sabtu, tanggal 10 Nopember 2007, Bentuk lembar catatan pelanggaran selengkapnya lihat pada lampiran

memadukannya dengan dokumentasi BP masalah pelanggaran siswa serta sanksi yang diberikan, maka strategi yang digunakan guru dalam membentuk akhlak siswa melalui pemberian test, keteladanan, pemberian penguasaan verbal/sanjungan, pemberian melalui MABID, mengaitkan materi akhlak dengan contoh konkrit, memberikan humor-humor kecil serta tambahan di luar jam pelajaran seperti : ziarah ke wali songo, pembiasaan sholat berjama'ah (dhuhur, jum'atan serta dhuha), dll, dapat penulis simpulkan "telah berhasil" setelah mereka para siswa yang mengikuti program MABID karena melakukan pelanggaran lebih dari 3 kali tidak lagi masuk dalam catatan laporan pelanggaran BP serta adanya perubahan baik nilai sikap/tingkah laku serta tutur kata yang menjadi baik didukung dengan nilai raport rata-rata diatas 6 serta nilai praktik rata-rata mereka 'B'.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi ini yang juga merupakan jawaban dari rumusan yang ada, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Mengenai keadaan akhlak siswa SMA Ta'miriyah Surabaya, ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kurangnya akhlak terpuji yang dimiliki siswa baik dari faktor internal seperti kecapekan, mengantuk, malas, dll, ataupun dari faktor eksternal seperti keadaan lingkungan keluarga ataupun pergaulan. Adapun cara untuk membentuk dan menumbuhkan akhlak dalam diri siswa SMA Ta'miriyah Surabaya yaitu dengan menambah jam pelajaran di luar kelas, atau dengan cara mengaitkan materi/pelajaran dengan isu/problem yang sedang terjadi dalam masyarakat serta menjelaskan tujuan atau kegunaan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kepemilikan akhlakul karimah (akhlak terpuji) bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari dan dimasa mendatang.
2. Ada beberapa strategi yang digunakan guru SMA Ta'miriyah Surabaya dalam membentuk akhlak peserta didik, diantaranya yaitu : mengaitkan materi dengan contoh konkrit, memberikan nasehat, memberikan test, memberikan hukuman, memberikan penguatan verbal atau sanjungan, memberikan suri tauladan yang baik, baik dalam berucap, berperilaku ataupun berpakaian (metode keteladanan), mengadakan karya wisata, mengadakan pengajian

kelas, serta mewajibkan/mengikutkan siswa-siswa yang bermasalah dalam kegiatan MABID dll. Dari kesemuanya strategi tersebut, aplikasinya dilakukan dengan melihat kondisi yang ada.

3. Dalam proses belajar mengajar di SMA Ta'miriyah Surabaya , strategi yang digunakan oleh guru telah efektif seperti dengan adanya MABID yang kegiatannya berisikan Shalat Tahajut, Shalat Taubat, Tausiyah dll. Dimana melalui kegiatan tersebut siswa yang tadinya sering melanggar aturan berubah menjadi baik, baik dalam teori maupun praktek.

B. Saran-Saran

1. Kepala sekolah, disarankan agar lebih memberikan dorongan serta penghargaan-penghargaan kepada para pengajar, khususnya guru aqidah akhlak dalam meningkatkan keterampilan serta kemampuan mereka dalam meningkatkan keterampilan serta kemampuan mereka dalam memilih strategi dalam pembelajaran akhlak yang efektif dan efisien, sehingga siswa dapat meningkatkan minat belajar dan nilai moral (akhlak) sekaligus mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya paksaan baik dalam diri sendiri ataupun orang lain.
2. Para pendidik (guru) harus terus berusaha menjadi lebih kreatif dan selektif dalam pemilihan strategi yang cocok agar didapatkan hasil yang optimal. Selain itu, guru dalam hal membentuk akhlak siswa hendaknya lebih kreatif dalam penyampaian materi tentang akhlak serta menambah kegiatan-kegiatan

keagamaan di luar pelajaran sehingga siswa dapat menerima dan mengaplikasikannya dalam masyarakat tanpa rasa booring (bosan).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Kepada para siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan nilai-nilai akhlakul karimah dan senantiasa menjaganya, karena akhlak adalah cerminan dari pribadi kita serta merupakan bekal kita menuju sukses baik di dunia maupun di akhirat.
4. Mengingat alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran akhlak sangat sempit sedang materi akhlak cukup luas dan mendalam maka hendaknya pihak sekolah lebih menambah jam di luar jam sekolah, agar pemahaman para siswa lebih luas dan mendalam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Ahmadi, Abu, dan Joko Tri Prasetya. 1997. *SBM : Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* (Bandung : Pustaka Setia)
- _____, dan Nur Salimi. 1996. *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta : Bumi Aksara)
- Arifin, M. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam : Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Inter Disipliner* (Jakarta : Bumi Aksara)
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta : Rineka Cipta)
- Bahri, Djumarah Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Dididik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : Rineka Cipta)
- Bungin, Burhan. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Raja Grafindo Persada)
- Deddy, Mulyana. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya)
- Departemen Agama RI. 1978. *AL-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-10* (Bandung : CV Sumatra)
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka)
- K., Roestiyah N. 2001. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta)
- Kartono, Kartini. 1981. *Sosial Sosial* (Jakarta : Rajawali)
- Mudjiono, Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta)
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Misaka Galiza)
- Nata, Abuddin. 1996. *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta : Raja Grafindo Persada)
- Shalahuddin, Mahfudh, dkk. 1987. *Metodologi Pendidikan Agama* (Surabaya : Bina Ilmu)

- Shihab, M. Quraish. 1997. *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung : Mizan)
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta,)
- Sriyono, dkk. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA* (Jakarta : Rineka Cipta)
- Sudarsono. 1995. *Kenakalan Remaja* (Jakarta : Rineka Cipta)
- Sudarwan, Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung : Pustaka Setia)
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algensindo)
- Suprayoga, Imam, dan Tabrani. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung : Remaja Rosdakarya)
- Syam, Nur. 2000. *Metodologi Penelitian Dakwah* (Surabaya : Ramadani)
- Tim Penyusun Pusat Bimbingan dan Pengembangan Bahasa. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka)
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1981. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam, Jilid I, Cet. III*, (Semarang : Asy-Syifa')
- _____ 1993. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam, Jilid 2* (Semarang : Asy-Syifa')
- Umar, Syamsul Hadi. 1994. *DIKTAT : Ilmu Akhlak* (Ponorogo : Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya)